

**MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA
MAYAK TONATAN PONOROGO**

TESIS



Oleh:

**MAGFIROTUL ISTIQOMAH
NIM 502210060**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu lulusan madrasah diniyah yang perlu untuk ditingkatkan dan dimaksimalkan supaya berkualitas baik dari sisi potensi akademik maupun sosial dan spiritualnya. Peningkatan mutu lulusan dapat dipengaruhi salah satunya dari aspek manajemen kurikulum lembaga tersebut. Manajemen kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Manajemen kurikulum perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih mendalam tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini: *Pertama*, perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, yaitu penentuan tujuan kurikulum, isi kurikulum, dan metode yang diterapkan. *Kedua*, pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan tahapan menentukan perincian materi pelajaran, pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang, penyusunan jadwal dan penetapan guru pengampu pelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini

meliputi dua kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan program melalui diklat atau praktikum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. *Keempat*, evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan dua tahapan yakni evaluasi pelaksanaan kurikulum dan perbaikan program. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan satu kali selama satu tahun, yaitu pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk pengkategorian kelulusan santri yang terbagi menjadi dua, yaitu lulus mumtaz dan lulus tamm. Sedangkan perbaikan program melalui pelaksanaan ujian membaca kitab *Fathul Qarib* bagi santri kelas 5 dan 6.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Mutu Lulusan, Madrasah Diniyah



ABSTRACT

This research is motivated by the quality of madrasah diniyah graduates who need to be improved and maximized so that they are of good quality in terms of their academic potential as well as social and spiritual. Improving the quality of graduates can be influenced by aspects of the institution's curriculum management. Curriculum management plays a very important role in realizing quality or quality schools. Curriculum management needs to be coordinated by the head of the institution and assistant leaders according to the vision and mission of the educational institution concerned.

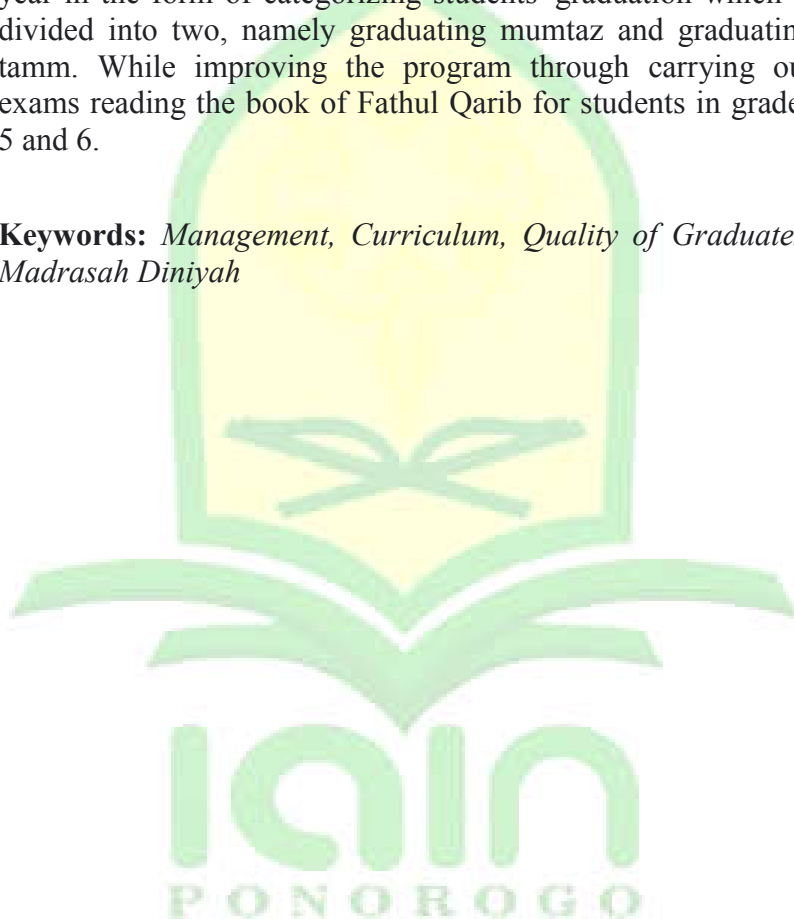
This study aims to examine more deeply about curriculum management in improving the quality of graduates at Madrasah Diniyah Miftahul Huda which includes planning, organizing, implementing and evaluating curriculum at Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

This research uses a type of field research using a qualitative approach. As for the data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results of this study: First, curriculum planning at Madrasah Miftahul Huda is carried out by first considering aspects related to the curriculum, namely determining curriculum objectives, curriculum content, and the methods applied. Second, the organization of the curriculum at Madrasah Miftahul Huda is carried out with the stages of determining the details of the subject matter, dividing the subject matter by level, preparing the schedule and determining the teaching teacher. Third, the implementation of the curriculum at Madrasah Miftahul Huda includes two main activities, namely the implementation of learning and program development through training or practicum conducted outside of class hours. Fourth, curriculum evaluation at Madrasah

Miftahul Huda is carried out in two stages, namely evaluation of curriculum implementation and program improvement. Evaluation of the implementation of this curriculum is carried out once a year, namely at the beginning of each new school year in the form of categorizing students' graduation which is divided into two, namely graduating mumtaz and graduating tamm. While improving the program through carrying out exams reading the book of Fathul Qarib for students in grades 5 and 6.

Keywords: *Management, Curriculum, Quality of Graduates, Madrasah Diniyah*



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Magfirotul Istiqomah**, NIM 502210060 dengan judul "*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan. Ponorogo*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Pembimbing I.

Pembimbing II.



Dr. Nur Kolis, S.Ag., M.Ag.
NIP.197106231998031002



Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
NIP. 198303272011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VI/2021
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Magfirotul Istiqomah, NIM 502210060, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul "*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		8/6 ¹ 23
2	Dr. Sugiyar, M.Ag. NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		8/20 ²³ /6
3	Dr. Nur Kolis, Ph.D., NIP. 197106231998031002 Penguji 2		8/6 ²⁰²³
4	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. NIP. 198303272011012007 Sekretaris		8/6 ²⁰²³

Ponorogo, 8 Juni 2023
Direktur Pascasarjana,

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magfirotul Istiqomah
NIM : 502210060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan
di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan.
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Pembuat pernyataan



MAGFIROTUL ISTIQOMAH
NIM 502210060

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Magfrotul Istiqomah**, NIM 502210060, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *"Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan, Ponorogo"* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 8 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



MAGFROTUL ISTIQOMAH
NIM 502210060

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi membawa tantangan baru ke seluruh lapisan masyarakat dan mempunyai dampak besar dalam dunia pendidikan. Adanya kemajuan zaman yang tidak bisa dibendung dan terus mengalir dari waktu ke waktu mendorong terjadinya revolusi global yang menyebabkan banyak kelompok masyarakat untuk terus melakukan adaptasi. Begitu juga dalam pendidikan, tantangan globalisasi pada pendidikan mendorong untuk menghasilkan output berupa SDM yang berkualitas baik dari sisi potensi akademik maupun sosial dan spiritualnya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan juga berperan bagi manusia terutama pendidikan agama sebagai modal utama manusia menjadi orang yang taat kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah diniyah sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk pribadi muslim agar mempunyai akhlak mulia sesuai dengan tuntutan syari'at agama.

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan sinergi unsur-unsur komponen pendidikan yang mencakup kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (SDM).¹ Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.² Salah satu aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kurikulum perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi penyusunan desain kurikulum (perencanaan), implementasi, dan

¹ Rohmad and Nur Kolis, "Implementasi Hiden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, 1, no. 2 (2021): 196.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan evaluasi dan penyempurnaan.³

Kurikulum dalam bahasa yang sederhana adalah materi pelajaran yang telah tersusun dalam sejumlah mata pelajaran. Di madrasah diniyah yang berada di naungan pesantren, kurikulum secara sederhana diidentikkan dengan kitab kuning. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di madrasah. Kurikulum ini memiliki komponen tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.⁴ Akan tetapi, ketika memiliki maksud sebagai arah pembelajaran (*manhaj*) maka madrasah sudah memiliki kurikulum sendiri melalui kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Selain itu, juga bisa berarti sebagai batasan dari suatu bahan pengajaran yang akan dijalankan pada satu semester, kelas, maupun jenjang tertentu sehingga terarah pada tujuan yang telah ditentukan madrasah.

Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu,

³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

⁴Mulyani Mudis Taruna, "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. YogyakartaTa" 16, no. 1 (2009): 88.

pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.⁵

Dalam sistem pendidikan di madrasah diniyah tentunya tidak lepas dari manajemen kurikulum. Kegiatan manajemen dilakukan untuk mengatur seluruh aspek kegiatan yang telah dilaksanakan. Tanpa melibatkan proses manajemen yang baik, maka usaha pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit untuk diwujudkan. Manajemen kurikulum meliputi dan dipegaruhi oleh beberapa komponen pendidikan serta lingkungan eksternal dapat dilihat dari segi isi, metode, tujuan, proses, guru, peserta didik, lingkungan sosial dan agama. Jadi, manajemen kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang saling mensupport serta

⁵Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11, no. 1 (6): 198.

menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga sangat dianjurkan untuk melihat dan mengikuti perkembangan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek sehingga kebutuhan kurikulum lembaga sesuai dengan baik keinginan masyarakat maupun kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga akan memberikan pegangan bagi pelaksanaan pengajaran di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggungjawab guru untuk menjabarkannya.⁶

Mutu lulusan pendidikan berkaitan erat dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yakni kurikulum. Kemampuan tenaga mengajar, kurikulum dan kesediaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan perkembangan pendidikan agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal. Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya

⁶Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 45.

tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah dan intensif. Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Jam belajar madrasah pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.⁷ Madrasah Diniyah memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar.⁸ Keberadaan madrasah diniyah memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang di dalamnya

⁷Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat," *Intizar*, 22, no. 2 (2016): 394.

⁸Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, 2014, 1.

mempelajari tentang hukum-hukum syari'ah dalam praktek beribadah. Akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadits, dan Tafsir yang sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orangtua bahwa yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi awal pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023 di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, diperoleh informasi bahwa pembelajaran di MMH berlangsung pada sore hari mulai pukul 14.30 hingga pukul 16.30 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, para santri *lalaran* nadzom atau biasa disebut *muhafadzoh* di kelas masing-masing. Untuk nadzom yang dibaca berbeda-beda sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Tidak hanya itu,

⁹Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," 395.

penulis juga memperoleh informasi bahwa kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda sedang melaksanakan rapat bersama dewan asatidz terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran selama satu semester yaitu semester ganjil. Kemudian, setelah itu, diadakannya rapat MGMP bersama seluruh dewan asatidz guna persiapan pelaksanaan pembelajaran semester genap.¹⁰

Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda yang berdiri sejak tahun 1968 sampai sekarang dan keberadaannya sangat diminati masyarakat, terbukti sejak tahun 2017 – 2023 memiliki lebih dari 5000 santri yang berasal dari daerah Ponorogo maupun luar daerah Ponorogo.¹¹ Melihat dari banyaknya santri yang belajar setiap tahun di Madrasah Miftahul Huda membuktikan bahwa proses pendidikan di Madrasah tersebut sangat diminati oleh masyarakat.

Madrasah Miftahul Huda menerapkan kurikulum mandiri artinya tidak berpedoman pada kurikulum pemerintah. Dengan menawarkan solusi permasalahan

¹⁰ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Rapat Agenda Madrasah Miftahul Huda pada tanggal 5 Januari 2023, pukul 14.30-16.30 WIB.

¹¹ Sejarah Berdirinya Madrasah Miftahul Huda, *Dokumentasi*, Kantor MMH, Ponorogo, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 15.00 WIB.

pendidikan saat ini, dimana hasil pendidikan terhadap generasi muslim dilihat dari sisi agama, adab atau akhlak dan lulusan dapat dikatakan masih jauh dari yang diharapkan. Maka, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Madrasah Miftahul Huda menyusun dan mengelola sendiri perangkat kurikulumnya, seperti pemilihan bahan ajar atau kitab yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, Madrasah Miftahul Huda setiap semester mengadakan evaluasi guna mengetahui bagaimana hasil belajar para santri, kemudian hasil belajar para santri akan dimasukkan dalam buku laporan hasil belajar (rapor). Kemudian setiap akhir tahun pelajaran Madrasah Miftahul Huda mengadakan kegiatan imtihan atau kenaikan kelas dan khusus santri kelas 6 akan diberikan syahadah sebagai bukti bahwa mereka telah selesai melaksanakan pendidikan di Madrasah Miftahul Huda Mayak.¹²

Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum Madrasah Miftahul Huda menarik untuk diteliti dengan

¹² Ahmad Hamrofi, waka kurikulum, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda”, *Wawancara*, kantor MMH, Senin, 27 Februari 2023, pukul 11.30 WIB. (04/W/27-2/2023).

alasan *pertama*, menerapkan kurikulum mandiri yang disusun oleh oleh masyayikh pondok pesantren Darul Huda. *Kedua*, Madrasah Miftahul Huda mampu mempertahankan eksistensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan metode pendidikan *salafiyah-haditsah*, yakni pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode mempelajari kitab-kitab kuning yang mu'tabaroh hasil ijtihad ulama'-ulama' besar islam, dengan tujuan untuk menjaga warisan dan kesinambungan kekayaan hazanah intelektual islam yang diwariskan terus-menerus dari generasi ke generasi. Selain itu, Madrasah Miftahul Huda ini kurikulumnya mengacu pada motto dari pondok pesantren Darul Huda Mayak yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*“Melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik”*¹³

Lembaga ini telah terbukti menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai pada masalah agama saja, tetapi pada banyak disiplin ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat

¹³ Muhammaf Al-Ghazali, *التعصب و التسامح بين المسيحية والإسلام*, (Mesir: نخضة مصر للطباعة و النشر و التوزيع, ٢٠٠٥), ٧٢.

sekitar. Hal ini tidak terlepas dari figur seorang pemimpin pendidikan yang erat memegang asas dan dasar keagamaan.

Berangkat dari penajakan awal di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Miftahul Huda dengan mengambil judul **“Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus peneltian ini adalah Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
4. Untuk menganalisis evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmiah bagi peneliti sebagai referensi atau rujukan tentang manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengelolaan manajemen dalam lembaga pendidikan khususnya pada madrasah diniyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi

untuk memberikan gambaran dalam pengelolaan kurikulum di madrasah atau lembaganya.

- b. Bagi guru dan bidang kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi serta tolak ukur dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pada proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

F. Kajian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, dalam penelitian atau tesis karya Zainal Arifin, dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah ‘Ulya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap.” Penelitian bertujuan untuk untuk mengkaji, mengamati, dan mendeskripsikan manajemen kurikulum Madrasah Diniyah ‘Ulya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap, yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian

lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Ulya meliputi perencanaan kurikulum, yaitu penetapan tujuan dan program kurikulum dirancang berdasarkan hasil *assessment* yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama guru-guru. Pengorganisasian kurikulum merupakan hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan santri. Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan Kepala Madrasah dengan pembelajaran secara klasikal di kelas serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini sebelum *asatidz* memulai pelajaran yang baru, *asatidz* mengulas atau mengulang pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan. Pengawasan atau evaluasi kurikulum pada Madrasah Diniyah ‘Ulya untuk proses pelaksanaannya, pembelajaran itu berjalan dengan lancar akan terlihat dari laporannya. Setiap *asatidz* memegang jurnal untuk setiap kelasnya, ada laporan daftar hadir siswa dan laporan materi apa saja yang telah diajarkan dan penilaiannya. Untuk melihat

keberhasilan pelaksanaan kurikulum juga diadakan musyawarah evaluasi kurikulum pada setiap bulannya.¹⁴

Kedua, dalam penelitian atau tesis karya Hasanah, dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Riyadul Fata Tembongraja Salem Brebes.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Riyadul Fata Tembongraja Salem, dilakukan dengan cara (1) Perencanaan kurikulum yang meliputi langkah-langkah analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk, dan penilaian, (2) Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan cara perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi, dan tujuan, penentuan struktural dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan

¹⁴Zainal Arifin, Tesis: “*Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah ‘Ulya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap*”, (Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam), 1.

sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara mengukur hasil belajar, (3) Implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, RPP), penjabaran materi, penentuan strategi dan metode, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, setting lingkungan pembelajaran, (4) ketenagaan dalam pengembangan kurikulum. Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum atau *Staffing* adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan dan diorganisasikan mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi dan profesi kerja guru, (5) Evaluasi penilaian kurikulum. Penilaian kurikulum dapat mencakup penilaian konteks, penilaian input, penilaian proses dan penilaian produk.

Ketiga, jurnal dengan judul “Manajemen Kurikulum Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo” karya Ahmad Saiful Ansori, Abdul Aziz, Ismatul Izzah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Babussalam selaras dengan prinsip manajemen pendidikan pada umumnya, yaitu pertama-

tama kurikulum telah direncanakan secara lengkap oleh tim kurikulum yang terdiri atas unsur-unsur dasar, kepala madrasah diniyah, wakil bidang kurikulum dan sejumlah guru. Namun pada pelaksanaannya, kurikulum yang telah disusun secara sistematis terhambat tenaga pengajar yang terbentur jadwal mengajarnya dengan pekerjaan utamanya.¹⁵

Keempat, tesis karya Nisaul Mahmudah dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal; yaitutempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Serta sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta

¹⁵ Ahmad Saiful Ansori, Abdul Aziz, and Ismatul Izzah, “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, no. 2 (2022).

didik, dan strategi evaluasi yang akan digunakan. Adapun untuk pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.¹⁶

Kelima, jurnal karya Mulyani Mudis Taruna dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen

¹⁶ Nisaul Mahmudah, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).

kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) adalah cukup baik, karena telah direncanakan terlebih dahulu untuk menyusun pembelajaran yang akan berlangsung dalam kurun waktu satu tahun atau dua semester, (2) MDNU telah menerapkan manajemen kurikulum dalam pengertian yang lebih luas, baik berkaitan dengan tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar maupun pada strategi dalam sistim evaluasi pembelajaran, (3) para pengelola telah mengembangkan kurikulum ini dengan tetap memegang tradisi-tradisi salafnya dan masih berfikir bahwa kurikulum yang sebenarnya adalah substansi dari proses pembelajaran yang ada di MDNU, yaitu kitab kuning, (4). masih tetap terdapat ciri dari MDNU yang berada di bawah pondok pesantren salaf, yaitu tetap mempertahankan tradisi salaf dan pembagian kitab dalam kelompok, yaitu *Qiroah Kitab, Sorogan Individu*, (5) adanya perkembangan positif dibandingkan pondok pesantren salaf murni, yaitu di samping pembacaan kitab kuning juga ada pemahaman dan pendalaman terhadap kitab kontemporer dengan model *musyawarah* sebagai kajian kitab.¹⁷

¹⁷ Taruna, "Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis Zainal Arifin, tahun 2020 dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah ‘Ulya di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap.”	Meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah diniyah.	Penelitian ini meneliti tentang kurikulum madrasah diniyah secara keseluruhan mulai dari kelas satu sampai kelas enam, sedangkan Zainal Arifin dalam tesisnya meneliti tentang kurikulum madrasah diniyah tingkat ‘Ulya saja.

2.	Tesis karya Hasanah, tahun 2019 dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Riyadul Fata Tembongraja Salem Brebes.”	Meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah diniyah.	Dalam penelitian ini lebih khusus pada kurikulum madrasah diniyah tingkat awwaliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada kurikulum madrasah diniyah secara keseluruhan.
3.	Jurnal dengan judul “Manajemen Kurikulum Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo” karya Ahmad	Meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah diniyah.	Penelitian ini berada di madrasah diniyah rintisan di luar pondok pesantren, sedangkan penulis mengambil

	Saiful Ansori, Abdul Aziz, Ismatul Izzah, tahun 2022		tempat di madrasah diniyah di bawah naungan pondok yaitu pondok pesantren Darul Huda
4.	Tesis Nisaul Mahmudah tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).”	Meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah diniyah.	Penelitian ini berada di madrasah formal yaitu MTs Darul Huda, sedangkan penulis mengambil tempat di madrasah diniyah yang masih di bawah naungan pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Darul Huda

5.	Jurnal karya Mulyani Mmudis Taruna dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta.”	Meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah diniyah.	Penelitian ini berada di madrasah diniyah di lingkungan pondok pesantren salaf, sedangkan penulis mengambil tempat di madrasah diniyah di bawah naungan pondok pesantren <i>salafiyah-haditsah</i> , yaitu pondok pesantren Darul Huda
----	--	--	--

Dari kelima hasil penelitian diatas, terdapat titik temu persamaan dan perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang

manajemen kurikulum dalam lembaga madrasah diniyah. Sedangkan perbedaan yang bersifat melengkapi penelitian terdahulu yakni penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang berbasis perpaduan antara salaf dan modern dengan menganalisis secara mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dari kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut.

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Manajemen bisa diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

maksud-maksud yang nyata.¹⁹ Sedangkan Bone dan Kurtz berpendapat bahwasanya *management is the use of people and other resources to accomplish objectives*. Selanjutnya ia juga mengutarakan bahwa *management is a pervasive aspect of the operation of all organizations*.²⁰

Selain definisi di atas, menurut Handoko manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²¹

Silalahi menyatakan bahwa titik utama dari manajemen adalah mencapai tujuan organisasional dengan tepat, melaksanakan tugas dengan baik dan menggunakan sumber-sumber melalui pelaksanaan

¹⁹ Leslie W Rue and G.A Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

²⁰ Louis E. Boone and David L Kurtz, *Principles of Management* (Amerika Serikat: R House, 1984), 4.

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen* (BPFE: Yogyakarta, 2017), 10.

fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sumber daya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian, dan pengontrolan atau pengendalian.²² Singkatnya, manajemen merupakan studi tentang bagaimana memajemen kerja dan sumber daya atau mengoptimasi pelaksanaan pekerjaan atau tugas dan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kurikulum yaitu suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²³

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

1) Perencanaan Kurikulum

Rusman berpendapat bahwa perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan

²² Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 4.

²³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.²⁴

2) Pengorganisasian Kurikulum

Menurut Rusman, organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengorganisasian kurikulum harus mempertimbangkan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*). Selain itu, dibutuhkan prinsip fleksibilitas dalam mengorganisasikan kurikulum dan pembelajaran.²⁵

3) Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum pendidikan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu praktis sehingga memberikan

²⁴Rusman, 21.

²⁵Rusman, 60.

dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.²⁶

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Evaluasi kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya

²⁶Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34.

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 99.

maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.²⁸

2. Mutu Lulusan

Kompetensi lulusan madrasah diniyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada madrasah diniyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dimana madrasah diniyah diselenggarakan.²⁹

3. Madrasah Diniyah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab dari akar kata *darasa* – *yadrusu* – *darsan* dan *madrasatan* yang berarti belajar. Kata madrasah dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) yang secara

²⁸Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 43.

²⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 17–18.

harfiah berarti tempat belajar atau tempat untuk memberikan pelajaran. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata madrasah memiliki arti sekolah meskipun pada mulanya kata sekolah bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*. Dalam praktiknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah umum. Selain itu, ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama yang biasa disebut madrasah diniyah.³⁰

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga

³⁰Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 161.

pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.³¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan proposal tesis ini sengaja penulis bagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan di sini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul proposal tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi ke seluruh antesis, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

³¹Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 3.

penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang terdiri dari manajemen, kurikulum, manajemen kurikulum, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan madrasah diniyah.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dipaparkan metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan data.

BAB IV terdapat pembahasan tentang perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, yang diawali dengan profil Madrasah Miftahul Huda, visi dan misi Madrasah Miftahul Huda, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana organisasi sekolah, dan keadaan pendidik serta peserta didik di Madrasah Miftahul Huda. Selanjutnya perencanaan dan pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul

Huda, dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan atau hasil observasi dan wawancara.

BAB V terdapat pembahasan terkait pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan atau hasil observasi dan wawancara.

BAB VI terdapat pembahasan terkait pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan atau hasil observasi dan wawancara.

BAB VII terdapat pembahasan terkait evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan atau hasil observasi dan wawancara.

BAB VIII Penutup: berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP MANAJEMEN KURIKULUM

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik ataupun guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.³²

Menurut Nasution dalam buku *Asas-asas Kurikulum* mengatakan bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk

³²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

mencapai tujuan pendidikan. Sesuatu yang direncanakan tersebut bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.³³ Sementara itu, Rusman memandang kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴

Hamid berpendapat bahwa kurikulum meliputi seperangkat kegiatan pembelajaran, filosofi tujuan seluruh mata pelajaran, pengalaman yang digali dari aktivitas di dalam kelas, luar kelas dan pada kehidupan masyarakat yang luas.³⁵

Dari berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

8. ³³S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

³⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

³⁵Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 19.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kurikulum yaitu suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁶ Manajemen kurikulum juga berarti proses mendayagunakan unsur-unsur manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di sebuah lembaga. Manajemen kurikulum berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum.³⁷

2. Komponen-komponen Kurikulum

Komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan utama pendidikan. Bahkan, tujuan pendidikan pun dapat dikatakan sebagai bagian dari kurikulum apabila dilihat secara general bahwa kurikulum merupakan filosofi pendidikan yang sesungguhnya. Adapun komponen-

³⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

³⁷Ansori, Aziz, and Izzah, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo," 4158.

komponen kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:³⁸

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

b. Komponen isi atau materi pelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa.

c. Komponen metode atau strategi, meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Komponen evaluasi untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.

3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Ada hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yakni sebagai berikut:³⁹

³⁸Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 43.

³⁹Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 50.

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksana manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen

kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, diantaranya yaitu:⁴⁰

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.

⁴⁰Wahyudin, 21.

Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan. Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri

khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

B. RUANG LINGKUP MANAJEMEN KURIKULUM

Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Kurikulum harus dirumuskan sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru.⁴¹

Menurut Rusman, lembaga pendidikan sangat membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang baik karena manajemen merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan lembaga. Oleh sebab itu, fungsi manajemen akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah agar bisa berjalan

⁴¹ Eladiana, *Pengertian Manajemen, Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Dan Konsep Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 150.

dengan maksimal. Ada beberapa ruang lingkup manajemen kurikulum yang harus diketahui, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.⁴²

1. Perencanaan Kurikulum

Rusman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁴³ Sedangkan menurut Fitri, perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi yang telah didapatkan tersebut selanjutnya digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 16.

⁴³ Rusman, 21.

⁴⁴ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

Beane James mendefinisikan perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur untuk membuat keputusan mengenai tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Jadi, tanpa adanya perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum sebab perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka tentu akan dihasilkan sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.⁴⁶

Dalam membuat sebuah perencanaan kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan

⁴⁵Fitri, 3.

⁴⁶ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 80.

secara matang, diantaranya adalah bagaimana melakukan manajemen atau pengelolaan yang terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sngat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya. Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah *master plan* kurikulum yang siap untuk diujicobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan.⁴⁷ Selain itu juga harus berdasarkan prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan, antara lain yaitu:⁴⁸

- a. Perencanaan kurikulum harus berkenaan dengan pengalaman para siswa.
- b. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- c. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- e. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.

⁴⁷ Wahyudin, 80.

⁴⁸ Fitri, 6.

f. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, antara lain yaitu:⁴⁹

- a. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
- b. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial pembelajaran efektif.
- c. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan individual siswa, untuk membantu siswa tersebut menuju kehidupan yang kondusif.
- d. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luasakan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.

⁴⁹Fitri, 6.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif.⁵⁰

Menurut Triwiyanto, pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain:⁵¹

1. Pemerincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁵⁰Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152.

⁵¹Triwiyanto, 152.

2. Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
3. Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pengorganisasian kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui pengorganisasian kurikulum, tujuan pendidikan akan terbantu melalui penyesuaian-penyesuaian agar pencapaian tujuan pendidikan lebih mudah dilakukan.⁵²

Rusman menyatakan bahwa dalam pengorganisasian kurikulum harus mempertimbangkan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*). Selain itu, dibutuhkan prinsip fleksibilitas dalam mengorganisasikan kurikulum dan pembelajaran.⁵³ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup (*scope*)

Ruang lingkup (*scope*) dalam pengorganisasian pendidikan berarti bahwa pengorganisasian perlu memperhatikan ciri khas keilmuan dari tiap-tiap

⁵²Triwiyanto, 153.

⁵³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 60.

mata pelajaran. Ciri khas yang dimaksud adalah ilmu memiliki keluasan dan kedalaman yang dapat dipelajari dengan mendasarkan diri pada jenjang dan tingkatan sekolah.

b. Urutan bahan (*sequence*)

Urutan bahan dalam pengorganisasian kurikulum harus diperhatikan karena ada saling keterkaitan materi yang harus dipahami antara materi yang didahulukan dan materi yang belakangan. Urutan bahan biasanya berawal dari materi dasar dan beranjak pada materi yang lebih kompleks.

c. Kontinuitas

Kontinuitas merupakan salah satu pertimbangan dalam upaya melakukan pengorganisasian kurikulum bahwa bahan materi yang akan dipelajari siswa memiliki kedalaman dan keluasan materi yang sambung menyambung dan tidak terjadi penumpukan materi. Kontinuitas ini penting karena jenjang dan tingkatan pendidikan yang berbeda, biasanya dibedakan atas tahapan perkembangan psikologi peserta didik.

d. Keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*)

Keseimbangan dan keterpaduan dalam pengorganisasian kurikulum berarti bahwa cara dan proses belajar harus seimbang dan padu dengan materi dan kematangan psikologis peserta didik. Keseimbangan berkaitan materi atau bahan dalam kurikulum yang memerlukan keterkaitan dengan proses belajar. Keterpaduan terkait dengan tata kelola kurikulum dalam cakupan wilayah dan jenjang pendidikan.

e. Fleksibilitas

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum yakni fleksibilitas, yaitu dalam pengorganisasian tetap memperhatikan perbedaan kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik dan pengguna. Fleksibilitas menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum tetap harus memperhatikan karakteristik khas peserta didik.⁵⁴

3. Implementasi Kurikulum

Fitri mengartikan implementasi kurikulum pendidikan merupakan suatu proses penerapan ide,

⁵⁴Rusman, 60.

konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁵⁵ Sedangkan menurut Wahyudin bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.⁵⁶

Dengan demikian, yang dapat dipahami dari implementasi kurikulum merupakan proses untuk menerapkan ide, program atau gagasan dengan harapan terjadinya suatu perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

⁵⁵Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 34.

⁵⁶ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 94.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu, dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru dan dukungan internal yang datang dari dalam guru itu sendiri. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor utama penentu dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum tidak akan memuaskan.⁵⁷

Dalam mengimplemetasikan kurikulum, aktifitasnya meliputi beberapa aspek berikut:

1) Tahap-tahap Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁵⁸

a) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga

⁵⁷Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 42.

⁵⁸Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 238.

program bimbingan dan konseling atau program remedial.

- b) Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- c) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

2) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi kurikulum merupakan usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pemberian motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁹ Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh supervisor atau

⁵⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 213.

pengawas internal (kepala sekolah/madrasah) dan supervisor eksternal (petugas khusus dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama). Setelah kurikulum terencanakan, maka siap untuk dilaksanakan oleh para guru.

Menurut Mahmudah, dalam implementasi kurikulum peran kepala madrasah sangatlah penting dalam melakukan kontrol atas suatu kurikulum yang diterapkan madrasah. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah harus mampu meyakinkan pihak lain akan pentingnya suatu inovasi atau program baru yang dinilai lebih membangun serta meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁰ Para peneliti atau para ahli dalam menyusun program implementasi kurikulum secara umum bertujuan untuk mengukur derajat keberhasilan suatu inovasi kurikulum setelah suatu rencana diterapkan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum. Pada pelaksanaan pengawasan, kepala madrasah mengamati dan mengevaluasi

⁶⁰ Mahmudah, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)," 139.

pelaksanaan proses belajar mengajar, yang ditekankan kepada aspek-aspek yang telah disepakati pada saat rapat sebelumnya.⁶¹

Ada faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum dalam suatu program pendidikan. Dalam hal ini, yang dimaksud program dapat diartikan dengan kurikulum (program pembelajaran). Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Kategori pertama, yaitu tentang karakteristik program itu sendiri yang meliputi:
 - a) Kebutuhan (*need*), yaitu sebuah program untuk mendapat respon dan dukungan pada dasarnya harus berangkat dari kebutuhan, baik dalam skala siswa, guru, ataupun sekolah.
 - b) Kejelasan (*clarity*), yang mengandung arti kejelasan dalam hal tujuan dan maknanya.
 - c) Kekompleksan (*complexity*), yang berarti tingkat kemudahan atau sulitnya suatu program untuk diterapkan di lapangan.
 - d) Mutu dan keterterapan (*quality and practicality*), yaitu apakah program tersebut

⁶¹ Muslimatun, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 78.

memang berkualitas khususnya dibandingkan dengan program sebelumnya, serta tingkat keterterapannya di lapangan atau masyarakat.

- 2) Kategori kedua, yaitu karakteristik lokal yang meliputi:
 - a) Lingkungan sekolah (*school district*), terutama berkaitan dengan kondisi, fasilitas, dan perlengkapan pendukung di sekolah.
 - b) Masyarakat (*community*) yaitu dukungan masyarakat sekitar, dunia usaha industry dan sebagainya.
 - c) Kepala sekolah (*principal*), terutama berkaitan dengan system manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.
 - d) Guru (*teacher*), yaitu respon, dukungan, dan partisipasi guru dalam penerapan program.
- 3) Kategori ketiga, yaitu faktor-faktor eksternal yang berbentuk dukungan dari pemerintah maupun dukungan lembaga-lembaga swasta yang peduli dengan penerapan program yang dimaksud.

Dalam konteks penerapan kurikulum, faktor-faktor yang dikemukakan oleh Fullan tersebut pada dasarnya merupakan referensi penting sebab

berkaitan dengan penerapan pembaharuan dalam bidang pendidikan, yang salah satunya dapat berupa kurikulum.⁶²

4. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan dalam lingkup yang luas. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Mengevaluasi keberhasilan sebuah pendidikan berarti juga mengevaluasi kurikulumnya. Hal ini berarti bahwa evaluasi kurikulum merupakan bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada program-program untuk peserta didik. Hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.⁶³

Evaluasi kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik untuk penentuan

⁶²Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 95.

⁶³Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 108.

kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.⁶⁴

Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum atau tiap-tiap komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum dan pada komponen kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya karena informasi ini akan berguna sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk tetap menjalankan kurikulum tersebut atau harus diganti dan direvisi dengan kurikulum yang baru.⁶⁵

1) Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Adapun prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan jelas.

⁶⁴Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 43.

⁶⁵Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 201.

Tujuan-tujuan itulah yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.

- b) Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrument yang andal.
- c) Bersifat komprehensif, artinya mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d) Kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggungjawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua bahkan siswa itu sendiri, di samping merupakan tanggungjawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur

penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak seimbang dengan materiil yang digunakan.

- f) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting, karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan dan keberhasilan kurikulum.⁶⁶

2) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Indikator kinerja yang akan dievaluasi di sini adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.⁶⁷ Selain itu, evaluasi kurikulum juga bertujuan untuk penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah

⁶⁶Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 255–256.

⁶⁷Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 110.

ditetapkan.⁶⁸ Adapun tujuan diadakannya evaluasi kurikulum untuk keperluan sebagai berikut:⁶⁹

a) Perbaikan Program

Dalam hal ini evaluasi kurikulum lebih merupakan suatu kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

b) Pertanggungjawaban kepada Berbagai Pihak

Setelah dilakukan pengembangan kurikulum, perlu adanya sebuah pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah mencakup pemerintah, masyarakat, orangtua, pelaksana pendidikan, dan pihak-pihak lain yang ikut mensponsori pengembangan kurikulum.

c) Penentuan Tindak Lanjut Pengembangan

Tindak lanjut pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua

⁶⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 99.

⁶⁹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 150.

kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada. Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan cara yang bagaimana kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada.

3) Peran Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Siswa dievaluasi pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai.

Dalam evaluasi sumatif, evaluasi berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program. Termasuk menilai keseluruhan manfaat program tertentu dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum secara total. Sedangkan evaluasi formatif meliputi pembuatan penilaian dan usaha untuk menentukan sebab-sebab khusus. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi formatif memberi kontribusi terhadap revisi

program, ini memungkinkan pengembang kurikulum sebelum menetapkan bentuk final. Perbedaan yang mendasar antara dua tipe evaluasi ini menyangkut bagaimana evaluasi diperlakukan, apa yang akan dievaluasi dan bagaimana hasilnya akan digunakan.⁷⁰

C. MUTU LULUSAN MADRASAH DINIYAH

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab dari akar kata *darasa – yadrusu – darsan* dan *madrasatan* yang berarti belajar. Kata madrasah dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) yang secara harfiah berarti tempat belajar atau tempat untuk memberikan pelajaran. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata madrasah memiliki arti sekolah meskipun pada mulanya kata sekolah bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*. Dalam praktiknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah

⁷⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 101.

umum. Selain itu, ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama yang biasa disebut madrasah diniyah.⁷¹

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.⁷²

Madrasah Diniyah merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang ada awal sebelum sistem madrasah formal ada seperti saat ini. Institusi ini merupakan suplemen dari pendidikan formal yang secara isi madrasah diniyah memiliki konten pendidikan keagamaan lebih lengkap.⁷³ Madrasah

⁷¹Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 161.

⁷²Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 3.

⁷³Muhammad Afri Bahtiar, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyyah," *Jurnal Kependidikan*, 8, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3958>.

Diniyah juga bisa dikatakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadits, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajara di sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.⁷⁴

Madrasah Diniyah memiliki perbedaan dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau juga sering disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Madrasah Diniyah yang dimaksud adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh yayasan dimana pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berupa studi beberapa mata pelajaran tentang Islam yang memiliki cakupan kegiatan belajara yang lebih luas jika dibandingkan dengan TPQ atau TPA.⁷⁵

⁷⁴Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat," *Intizar*, 22, no. 2 (2016): 394.

⁷⁵Syahr, 394.

Keberadaan Madrasah Diniyah memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang di dalamnya mempelajari tentang hukum-hukum syari'ah dalam praktek beribadah. Akhlaq yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadits, dan Tafsir yang sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orangtua bahwa yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.⁷⁶

Madrasah Diniyah sebagai salah satu bentuk modernisasi pendidikan Islam memiliki tiga kepentingan utama yaitu sebagai wahana untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman, memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah agar dapat memenuhi standar nasional pendidikan dan merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup

⁷⁶Syahr, 395.

melahirkan manusia memiliki kesiapan memasuki era globalisasi maupun era reformasi.⁷⁷

2. Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah sangat berperan dalam mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam. Selain itu, juga sebagai sarana untuk membina akhlak yang mulia bagi anak yang kurang akan pendidikan agama Islam.⁷⁸

a. Tujuan Madrasah Diniyah

- 1) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia.
- 2) Memiliki sikap sebagai warga Indonesia yang baik.
- 3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan, beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

b. Fungsi Madrasah Diniyah

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi al-

⁷⁷Syahr, 407–8.

⁷⁸Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 44.

- Qur'an Hadits, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan.
 - 3) Membina hubungan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat.
 - 4) Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
 - 5) Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
 - 6) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam.
 - 7) Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.⁷⁹

Madrasah diniyah dalam menjalankan fungsi tersebut sebagai lembaga pendidikan berusaha memahamkan pada anak tentang bagaimana memahami dan mempraktekkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang berada di masyarakat. Begitu

⁷⁹Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, 44.

juga madrasah diniyah sebagai salah satu bentuk modernisasi pendidikan Islam memiliki kepentingan utama, yakni sebagai wahana untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman dan mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan. tidak hanya itu, pendidikan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁸⁰

3. Bentuk dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Ciri khas yang dimiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, biasanya digunakan sistem pendidikan yang terintegrasi dengan model pendidikan di pesantren. Hal ini

⁸⁰ Oktiya Hayyu Liyandani and Nur Kolis, "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 2 (2021): 150.

dilakukan supaya nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak tercerabut tetapi tetap ada dalam proses pembelajaran.⁸¹

Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.⁸²

4. Mutu Lulusan Madrasah Diniyah

Kompetensi lulusan madrasah diniyah berarti kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak santri sebagai dampak dari proses pendidikan yang diikutinya pada madrasah diniyah. Penjabaran secara terperinci baik kompetensi lulusan berdasarkan tingkatan pendidikan maupun mata

191. ⁸¹Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis,"

⁸²Nizah, 198.

pelajaran tertentu disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dimana madrasah diniyah diselenggarakan.⁸³

Secara umum, kompetensi lulusan madrasah diniyah terbagi ke dalam 3 (tiga) sub bidang yaitu;

a. Pengetahuan (kognitif), yaitu:

- 1) Santri memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas.
- 2) Santri memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab secara lebih luas sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

b. Pengamalan (psikomotorik), yaitu:

- 1) Santri dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang ditujukan dengan pengamalan ibadah dan akhlakul karimah.
- 2) Santri dapat belajar dengan cara yang baik.
- 3) Santri dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.
- 4) Santri dapat menggunakan bahasa Arab dan dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab.

⁸³ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, 17-18.

- 5) Santri dapat memecahkan masalah berdasarkan pengamalan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.
- c. Sikap dan akhlak (afektif), yaitu:
- 1) Santri mencintai dan taat terhadap agama Islam dan bertekad untuk menyebarkan.
 - 2) Santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
 - 3) Santri memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.
 - 4) Santri mencintai ilmu pengetahuan dan semangat untuk memperdalamnya.
 - 5) Santri terbiasa disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.
 - 6) Santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal.
 - 7) Santri menghargai waktu, bersikap hemat dan produktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.⁸⁴ Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk

⁸⁴Basrowo and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 2.

mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁸⁵

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuan akhirnya, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian bahkan menemukan suatu pola atau model baru melalui analisis yang sudah dilakukan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, kejadian, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.⁸⁶

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Peneliti tertarik untuk meneliti

⁸⁵Sanapilah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22.

⁸⁶Afifuddin and Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 87–88.

lembaga tersebut karena Madrasah Diniyah Miftahul Huda menyusun dan mengelola sendiri perangkat kurikulumnya, seperti pemilihan bahan ajar atau kitab yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode pengajian *salafiyah haditsah* (melestarikan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik), lewat pelajaran kitab-kitab kuning mu'tabaroh hasil ijihad ulama'-ulama' besar Islam, dengan tujuan untuk menjaga warisan dan kesinambungan kekayaan khazanah intelektual Islam yang diwariskan terus-menerus dari generasi ke generasi. Selain itu, Madrasah Diniyah Miftahul Huda juga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai pada masalah agama saja, tetapi pada banyak disiplin ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, primer dan sekunder.

Data primer atau utama adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan. Sedangkan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati interaksi antara

kepala madrasah dengan ustadz/ustadzah ketika mengadakan rapat atau musyawarah bersama dewan asatidz.. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.

Sedangkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya dokumen santri saat muhafadzoh, mengaji kitab, saat pembelajaran di kelas, mengikuti kegiatan khotmu al-jurumiyah, khotmu alfiyah, atau data pendukung lainnya seperti visi, misi Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi tentang letak geografis, dokumentasi kurikulum, dokumen sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang akan digunakan penelitian ini meliputi:⁸⁷

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 157.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan pengamatan kepada para informannya.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari media cetak maupun elektronik seperti buku dan internet guna mendukung pembahasan dan dari hasil-hasil penelitian lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang essential. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/ subjek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih

banyak pada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁸

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁹ Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.⁹⁰

Ada beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *semistruktur*, dan *tidak terstruktur*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data

⁸⁸Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 163–64.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 410.

⁹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada responden.⁹¹ Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ustadz H. Ahmad Saifuddin Rofi'i sebagai Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Dari informan ini akan digali data data tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- b. Ustadz Ahmad Hamrofi, sebagai waka kurikulum. Dari informan ini akan digali data data tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- c. Ustadz Muhith Al-Hilmi, M.Pd. sebagai ketua bagian Tata Usaha. Dari informan ini akan digali data tentang data tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- d. Ustadz Muslim, S.Pd., sebagai ustadz di MMH. Dari informan ini akan digali data tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- e. Ustadzah Ely Khamidatul Munawwaroh, S.Pd., sebagai salah satu staff bagian Tata Usaha putri.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 412.

Dari informan ini akan digali data tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

- f. Ita Musta'ina, S.Pd., sebagai salah satu murid di Madrasah Miftahul Huda. Dari informan ini akan digali data tentang pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
- g. Syahamah Nadhira Az-Zahwa, sebagai salah satu murid di Madrasah Miftahul Huda. Dari informan ini akan digali data tentang pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian.⁹²

Macam-macam observasi ada tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan

⁹²Ghony and Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

tersamar observasi tak terstruktur. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁹³ Teknik ini dilakukan untuk menggali data tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak berupa surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau fakta-fakta yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.⁹⁴ Dokumentasi ini dilakukan untuk menggali dokumen terkait tujuan kurikulum, materi atau isi pelajaran, metode yang diterapkan, evaluasi kurikulum, atau data

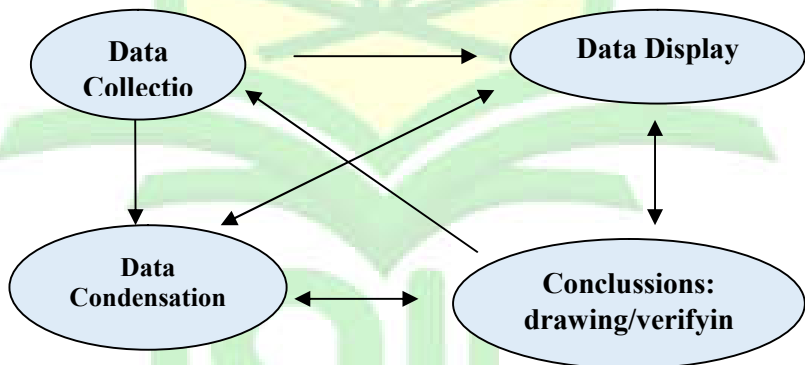
⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 405–6.

⁹⁴Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 215.

pendukung lainnya seperti visi, misi Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi tentang letak geografis, dokumentasi kurikulum dan dokumentasi proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles, A. Michael. Huberman dan J. Saldana sebagai berikut:⁹⁵



Gambar 3.1

Analisis Data model Miles, Huberman dan Saldana

⁹⁵A. Michael Huberman and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12–13.

Untuk menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data dapat dilakukan tiga proses yaitu:

1. **Kondensasi data (*data condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁹⁶

2. ***Data Display*** (Tahap Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.⁹⁷ Setelah ditemukan

⁹⁶*Ibid*, 12–13.

⁹⁷Huberman and Saldana, 12–13.

teori dari data rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 dan rumusan masalah 3, peneliti membuat peta konsep atau teori yang *meaningfull* untuk dasar membuat kesimpulan. Tahap penyajian data ini dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, *piechart*, *pictogram* dan sejenisnya yang dilakukan melalui penyajian data. Maka dari itu data terorganisasi, terstruktur dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dimengerti.

3. *Conclussions* (Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁹⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta

⁹⁸Ibid, 12–13.

konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁹⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti akan mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan penelitian:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keberhasilan pada pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada tempat yang diteliti. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:¹⁰⁰

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
 - b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.
 - c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.
2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁰¹

¹⁰⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

¹⁰¹*Ibid*, 330.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁰²

Pertama, triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰³ Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah hasil wawancara ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Huda dengan pengamatan lapangan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Kedua, triangulasi dengan metode, dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

¹⁰²Moleong, 330.

¹⁰³Ibid, 331.

beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰⁴ Penerapan dalam penelitian ini adalah membandingkan wawancara asatidz dengan hasil observasi terhadap data lapangan yang diperoleh oleh peneliti.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan peneliti yang sudah dilakukan.

4. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Bungin mengatakan diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau

¹⁰⁴Ibid, 331.

hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.¹⁰⁵ Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan rekan-rekan sejawat. Dalam hal ini peneliti akan berdiskusi dengan teman guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Selain itu, juga akan berdiskusi dengan rekan-rekan pascasarjana IAINPonorogo yang sedang melakukan penelitian tesis tentang manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

5. Kecukupan Referensial

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara,

¹⁰⁵M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 258.

maupun catatan harian di lapangan.¹⁰⁶ Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah dengan merekam kegiatan kamera *handphone* atau kamera digital.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan, menyajikan tiga tahapanya itu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahapan analisis intensif.

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti harus melakukan enam kegiatan, dan ada pertimbangan lain yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangannya antara lain: menyusun desain penelitian, pemilihan wilayah penelitian, pengelolaan perizinan, eksplorasi dan evaluasi wilayah, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan, dan penelitian masalah etika.

2. Tahapan pekerjaan di tempat

Uraian tentang pekerjaan di lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri; (2) memasuki lapangan; (3) berpartisipasi dalam pengumpulan data.

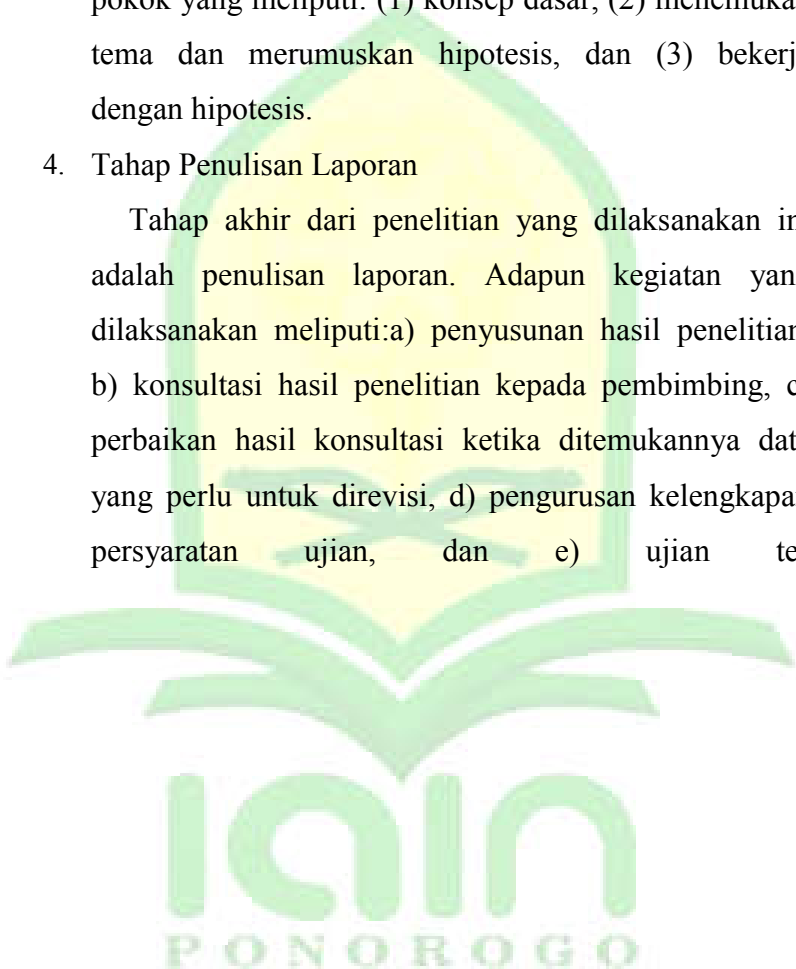
¹⁰⁶*Ibid*, 259.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok yang meliputi: (1) konsep dasar, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan (3) bekerja dengan hipotesis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi, d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian tes



BAB IV
PERENCANAAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
DINIYAH MIFTAHUL HUDA MAYAK

A. Data umum Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Madrasah Diniyah Miftahul Huda merupakan cikal bakal berdirinya pondok pesantren Darul Huda Mayak. Madrasah ini dirintis sejak tahun 1968 dengan model pengajian kitab kuning pada malam hari yang bertempat di gedung MI Mayak Kulon. Setelah berjalan sekitar 3 tahun, yaitu pada tahun 1971/1972 baru di pindah ke Mayak Wetan yang menjadi lokasi pondok pesantren Darul Huda hingga sekarang, dan kegiatan belajar juga diganti waktunya menjadi sore hari. Pondok pesantren Darul Huda menggunakan metode *salafiyah* dan *haditsah*. Metode salaf yang digunakan di pondok pesantren Darul Huda adalah metode sorogan, wekton dan sekolah diniyah yang disebut dengan Madrasah Miftahul Huda. Sedangkan metode modern

yang dimaksudkan adalah adanya penyelenggaraan sekolah formal dengan kurikulum Departemen Agama yaitu Madrasah Aliyah Darul Huda dan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda. Dengan metode pendidikan campuran antara salafiyah dan modern tersebut pondok pesantren Darul Huda Mayak diharapkan dapat mempelajari ilmu agama secara utuh serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Baru pada tahun 1981, Madrasah Diniyah Miftahul Huda diakui pemerintah sebagai lembaga pendidikan *salafiyah* formal. Madrasah ini memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo terhitung mulai tanggal 1 Juli 1981 melalui surat ijin operasional DW.003 tanggal 01 Juli 2010.¹⁰⁷

Jenjang pendidikan di madrasah Madrasah Diniyah Miftahul Huda mengalami perubahan beberapa kali. Pada awalnya pendidikan ditempuh selama 8 tahun, yaitu 5 tahun untuk tingkat Ibtida' dan 3 tahun untuk tingkat Tsanawiyah. Pada tahun 1989 berubah menjadi 9 tahun, tiga tahun tingkat Ibtida', 3 tahun tingkat Tsanawiyah dan 3 tahun tingkat Aliyah dan

¹⁰⁷Sejarah Berdirinya Madrasah Miftahul Huda, *Dokumentasi*, Kantor MMH, Ponorogo, Rabu, 15 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, 01/D/15-3/2023.

terakhir pada tahun 1996 berubah menjadi jenjang 6 tahun, menyesuaikan dengan sekolah formal pagi, yakni 3 tahun untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun untuk madrasah Aliyah. Selanjutnya pada tahun terakhir sekitar tahun 2006 jenjang pendidikan ditambah dengan 2 tahun pasca MMH atau *Takhassus*, yaitu bagi santri mahasiswa yang telah tamat Aliyah di MMH. Pembelajaran dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 14.30 WIB dan selesai pukul 16.30 WIB.¹⁰⁸

Sebagaimana madrasah diniyah pada umumnya, Madrasah Miftahul Huda menggunakan kurikulum salaf, yaitu materi-materi pengetahuan agama Islam meliputi syari'at, fiqh, aqidah dan tata bahasa dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang *mu'tabaroh*. Dengan materi-materi ini santri diberikan bekal pengetahuan agama Islam yang bersifat ibadah amaliyah dalam rangka pendalaman agama Islam (*tafaqquh di al-diin*).¹⁰⁹

Pengelolaan kegiatan pendidikan di Madrasah Miftahul Huda dipimpin oleh seorang kepala madrasah

¹⁰⁸Sejarah Berdirinya Madrasah Miftahul Huda, *Dokumentasi*, Kantor MMH, Ponorogo, Rabu, 15 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, 01/D/15-3/2023.

¹⁰⁹*Ibid*, 01/D/15-3/2023.

yang diangkat oleh ketua yayasan. Pada tahun 2022/2023 M kepala MMH dijabat oleh H. Ahmad Saifuddin Rofi'I, yang telah menjabat sejak tahun 2008 M. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala urusan kurikulum dan wakil kepala urusan kesiswaan serta staf tata usaha, selebihnya adalah *asatidz* dan *ustadzat* yang mengampu materi pembelajaran di kelas.

2. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah / Madrasah: **MIFTAHUL HUDA**
- b. Izin Operasional
 - 1) Nomor dan tanggal izin : M. m 4/3-d/A/13/PGDin/81
 - 2) Pejabat yang mengeluarkan : Kepala Seksi Pendidikan Islam
 - 3) Terhitung mulai tanggal: 1 Juli 1981
- c. Jalan : Jl. Ir.H. Juanda Gg. VI no. 38 Mayak
- d. Desa / Kelurahan : Tonatan
- e. Kecamatan : Ponorogo
- f. Kabupaten : Ponorogo
- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Kode pos : 63418

- i. Telephon : (0352) 461093, Fax.
(0352) 486964

3. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Lengkap : Ahmad Saifuddin Rofi'i
 b. Pendidikan terakhir : Pondok Pesantren
 c. Jurusan / Spesialisasi : Tafsir
 d. Nomor SK pengangkatan : 036/YP2-
DH/P.1/VIII/2008
 e. Tanggal pengangkatan : 21 Juli 2008
 f. TMT : -
 g. Pejabat yang mengangkat : Ketua Yayasan

4. Visi dan Misi Madrasah Miftahul Huda

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misinya yaitu:

Visi : Berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi akhlaqul karimah.

Misi : Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan taqwa disertai akhlaqul karimah pada jiwa santri

P O N O R O G O

dalam pengabdianya pada agama dan masyarakat.¹¹⁰

5. Letak Geografis Madrasah Miftahul Huda Mayak

Letak Geografis Madrasah Miftahul Huda Mayak terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah:

Sebelah Utara : Jalan Menur Ronowijayan
Sebelah Selatan : Kantor Departemen Agama
Sebelah Timur : Jalan Suprpto
Sebelah Barat : Jalan Ir. H. Juanda gang VI

Letak Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari Kecamatan Kota Ponorogo sekitar kurang lebih 1 km, sedangkan dari Kabupaten Ponorogo sekitar kurang lebih 3 km.

¹¹⁰Sejarah Berdirinya Madrasah Miftahul Huda, *Dokumentasi*, Kantor MMH, Ponorogo, Rabu, 15 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, 01/D/15-3/2023.

6. Kurikulum dan Sistem Pengajaran

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Miftahul Huda adalah:

- a. Kurikulum menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi.
- b. Pembelajaran mengacu pada pengkajian kitab-kitab klasik yang *mu'tabaroh*.¹¹¹

Tabel 4.1
Kitab yang dikaji di Madrasah Miftahul Huda

Jenjang	Kitab yang dikaji
Kelas 1 MMH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tajwid: Syifaul Jinan 2. Akhlaqu Lil banin juz awal (putra) Akhlaqu Lilbanin juz awal (putri) 3. Amsilah At-tashrifiiyyah ishthilahiyy 4. Mabadi'ul Fiqhiyyah juz awal & tsaanii 5. Qiro'ah wal kitabah
Kelas 2 MMH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nahwu Al-jurruumiyyah 2. Qowa'idul'lal 3. Akhlaqu Lil banin juz tsaanii (putra) Akhlaqu Lilbanin juz tsaanii (putri) 4. Amsilah At-tashrifiiyyahLughowiy 5. Mabadi'ul Fiqhiyyah juz 3 & 4 6. 'Aqidatul 'Awam

¹¹¹Sejarah Berdirinya Madrasah Miftahul Huda, *Dokumentasi*, Kantor MMH, Ponorogo, Rabu, 15 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, 01/D/15-3/2023.

Kelas Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nahwu Al-jurumiyyah 2. Qowa'idul I'lal 3. Amsilah At-tashrifiiyah ishtilahiyy dan Lughowiy 4. Washaya 5. Sullam At-Taufiq
Kelas 3 MMH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fathul Qorib 2. Al-'Imrithy 3. Al-Maqshud 4. Ta'limul Muta'alim 5. Jawahirul Kalamiyyah
Kelas 4 MMH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fathul Qorib 2. Al-'Imrithy 3. 'Iddatul Faraid 4. Ta'limul Muta'alim 5. Ilmu Falak (putra) 6. Risalatul Mahidl (putri)
Kelas 5 MMH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alfiah Ibnu Malik 2. As-Sullamul Munawraq 3. Al-Faraidul Bahiyyah 4. Kifayatul 'Awam 5. FathulQorib 6. Al-Waraqat
Kelas 6 MMH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alfiah Ibnu Malik 2. Fathul Qorib 3. Al-Faraidul Bahiyyah 4. Al-Jawahirul Maknun 5. Tafsirul Jalalain 6. Riyadhush sholihin
Takhasus 1 & 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fathul Mu'in 2. Ad-Dasuuqiy 3. Tafsirul Jalalain 4. Riyadhush sholihin 5. Kifayatul Atqiya'

7. Kegiatan Penunjang

Adapun agenda kegiatan penunjang yang berada di lembaga Madrasah Miftahul Huda adalah:

- a. Praktikum ru'yatul hilal.
- b. *Muhafadzoh* dan *takror*.
- c. Pelantikan organisasi HIMMAH (Himpunan Murid Madrasah Miftahul Huda).
- d. Pelaksanaan diklat.
- e. Musyawarah Gabungan.

8. Kegiatan Siswa

Selain memiliki kegiatan penunjang yang diikuti oleh santri, santri juga memiliki kegiatan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Kelas I dan II dianjurkan menghafalkan nadzom *shorof* yang dijadikan pertimbangan kenaikan kelas, sedangkan untuk pelajaran yang lain sifatnya dianjurkan.
- b. Kelas *Experiment* wajib menghafalkan *Matan Jurumiyah* yang dijadikan pertimbangan kenaikan kelas, sedangkan untuk kelas II dianjurkan untuk menghafalkannya, dan kemudian akan diadakan *khotmu al-jurumiyahwa as-shorf* pada akhir tahun ajaran bagi yang menghafalkan.

- c. Kelas III dan IV wajib menghafalkan *Nadzom 'Imrithiy* yang merupakan syarat kenaikan kelas. Khusus untuk kelas IV setelah khotam *'Imrithiy* akan diadakan wisuda *'Imrithiy* dan akan diberikan syahadah bagi murid yang nilainya mendapat predikat *Mumtaz* (istimewa).
- d. Kelas V dan VI dianjurkan menghafalkan *Nadzom Alfiyah* yang kemudian akan diadakan *Alfiyah* pada akhir tahun ajaran bagi yang menghafalkan.

9. Keadaan Jumlah Murid Madrasah Miftahul Huda

Tabel 4.2.

Jumlah santri di Madrasah Miftahul Huda:

TAHUN AJARAN	JUMLAH MURID
2011/2012	3114
2012/2013	3720
2013/2014	4140
2014/2015	4651
2015/2016	4787
2016/2017	5012
2017/2018	5171
2018/2019	5284
2019/2020	5416

2020/2021	5750
2021/2022	5805
2022/2023	5998

10. Jenjang Pendidikan Madrasah Miftahul Huda

Dalam rangka menyesuaikan dengan program Kementerian Agama terkait jenjang pendidikan Madrasah Diniyah, maka melalui musyawarah dan arahan dari kepala pekapontren Kementerian Agama kabupaten Ponorogo maka disusunlah jenjang pendidikan sebagai berikut:

a. Tingkat Ula

Kelas 1 (Ula) terdiri dari kelas 1.

Kelas 2 (Ula) terdiri dari kelas Eksperimen dan kelas 2.

Kelas 3 (Ula) terdiri dari kelas 3 dan 4.

b. Tingkat Wustho

Kelas 1 Wustho terdiri dari kelas 5

Kelas 2 Wustho terdiri dari kelas 6

Kendatipun demikian, dalam pelaksanaan hariannya tetap menggunakan jenjang yang telah dirumuskannya yayasan pondok pesantren Darul Huda, yaitu pendidikan jenjang 6 tahun dengan tambahan

program Eksperimen yang hanya ditempuh dengan jenjang 5 tahun.

11. Kegiatan Pembelajaran Madrasah Miftahul Huda

Secara keseluruhan untuk waktu pelaksanaan pembelajaran Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pukul 14.30 - 14.45 : persiapan berangkat sekolah MMH
- b. Pukul 14.45 – 15.00 : *Muhafadzaoh* nadzoman sesuai tingkatan kelas
- c. Pukul 15.00 - 15.45 : masuk pelajaran jam pertama
- d. Pukul 15.45 – 16.30 : masuk pelajaran jam kedua & do'a bersama

Adapun tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berada di ruangan kelas sesuai tingkatnya masing-masing.

12. Keadaan Dewan Asatidz Madrasah Miftahul Huda

- a. Keadaan Dewan Asatidz/ Ustadzat

Keadaan dewan Asatidz/ Ustadzat dan tenaga pengajar di Madrasah Miftahul Huda berjumlahkuranglebih 250 orang. Tenaga pengajar

yang ada memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, baik yang berasal dari lulusan Madrasah Miftahul Huda, alumni pondok-pondok salaf di Jawa seperti pondok Al-Anwar Sarang, pondok Lirboyo Kediri, pondok Ploso Kediri dan beberapa Universitas/ Perguruan Tinggi.

b. Keadaan Jumlah Santri/ Siswa

Jumlah santri Madrasah Miftahul Huda baik putra maupun putri kurang lebih 5.998 mulai dari jenjang kelas 1, Eksperimen, 2, 3, 4, 5, dan 6.

13. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Miftahul Huda

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi, karena keadaan sarana dan prasarana ini akan bisa membantu dan mendukung berjalannya suatu organisasi, sudah dapat dipastikan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pasti suatu organisasi tidak akan bisa berjalan dengan baik dan dapat mengakibatkan program kerja yang telah direncanakan tidak bisa tercapai. Untuk data sarana prasarana madrasah bisa dilihat di lampiran.

14. Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Huda

Struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Darul Huda dibagi menjadi dua, yaitu struktur organisasi yang ada di lembaga pendidikan dan struktur organisasi pengurus pondok. Setiap bagian dari struktur ini memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Misalnya, untuk pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan setelah sholat shubuh dan maghrib adalah kegiatan pondok. Sedangkan untuk pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan sore hari jam 14.30 – 16.30 dilaksanakan oleh lembaga madrasah diniyah. Adapun susunan organisasi yang ada di lembaga Madrasah Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Yayasan : KH. ‘Abdus Sami’ Hasyim
- b. Kepala Madrasah : . H. Ahmad Saifuddin Rofi,i
- c. Waka Kurikulum : Ust. Ahmad Hamrofi
- d. Waka Kesiswaan : Ust. Izzuddin Abdul Aziz
- e. Kepala Tata Usaha : Ust. Muhith Al-Hilmiy
- f. Dewan Asatidz
- g. Siswa/siswi

B. Paparan Data Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri seorang siswa. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum.

Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Miftahul Huda, peneliti mengadakan wawancara kepada segenap narasumber dan langsung melihat ke lapangan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum disusun. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dan kondisi lapangan yang peneliti amati, peneliti dapat merumuskan bahwa perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan yang dilakukan di Madrasah Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan kurikulum

Proses perencanaan kurikulum yang dimaksud adalah untuk mengetahui apa saja yang harus disiapkan

oleh madrasah dalam menyusun kurikulum sehingga kurikulum bisa menjadi ketetapan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Dalam merencanakan kurikulum Madrasah Miftahul Huda ada proses yang dilalui dan tidak ditentukan oleh satu pihak.

Terkait proses atau tahapan perencanaan kurikulum Madrasah Miftahul Huda, bahwasanya proses perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, dewan guru, dan masyayikh yayasan. Dalam perencanaan kurikulum tersebut menyesuaikan antara kalender pendidikan madrasah umum di Kemenag atau di Diknas dengan kalender agenda yayasan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda yayasan dan agenda dalam kalender pendidikan nasional.

Ustadz Ahmad Hamrofi selaku waka kurikulum memberikan penjelasan terkait dengan perencanaan kurikulum yang dilakukan Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut:

Dalam proses perencanaan kurikulum, biasanya sebelum ada rapat bersama seluruh dewan asatidz, terlebih dahulu kami mengadakan rapat kantor.

Rapat kantor itu ya gus-gus, kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan serta dewan masyayikh yayasan. Ada juga beberapa dewan astadz senior yang sudah lama mengajar di sini. Nah...nanti mungkin perlu juga ditekankan bahwa kurikulum madrasah diniyah yang kita pakai itu adalah mengacu pada kalender pendidikan madrasah umum di Kemenag atau di Diknas, pada prinsipnya semacam itu.¹¹²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadz Muslim selaku ustadz di Madrasah Miftahul Huda yang menyatakan bahwa “untuk perencanaan kurikulum sama seperti biasanya diadakan musyawarah, rapat bersama tim-tim khusus yang telah ditentukan madrasah.”¹¹³

Berkaitan dengan perencanaan kurikulum, terlebih dahulu ditentukan tujuan dari dirumuskannya kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, adapun tujuan dari MMH yakni “*Berilmu, beramal dan bertaqwa dengan dilandasi akhlaqul karimah.*”

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Miftahul Huda yakni menggunakan sistem klasikal

¹¹² Ahmad Hamrofi, Wawancara, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, February 27, 2023.

¹¹³ Muslim, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 23 Februari 2023. Pukul 10.30 WIB. 03/W/23-2/2023.

dengan metode pengajaran salafi dan pembelajarannya mengacu pada pengkajian kitab-kitab klasik yang *mu'tabaroh*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Hamrofi sebagaimana berikut:

Berkaitan dengan tahapan perencanaan kurikulum itu pada dasarnya kurikulum yang dipakai itu kan kurikulum pondok pesantren yang pondok pesantren itu tegantung dari visi misi dari pondok pesantren itu. Jadi...prinsipnya visi misi dulu. Terus kemudian karena pondok pesantren ya pondok pesantren ya secara umum ya menggunakan apa yang dipakai oleh pondok pesantren melalui kitab-kitab salaf itu. Itu terkait perencanaan kurikulumnya. Terkait dengan kurikulumnya itu yang dipakai adalah kitab-kitab. Kalau misalkan dalam dunia pendidikan ada silabus, RPP dan lain-lain. Tapi kalau di sore itu mengacunya pada kitab. Misalkan contohnya kita ambil kitab mabadi'ul fiqhiyah. Nah...kitab mabadi'ul fiqhiyah kelas 1 itu juz 1 semester 1 selesai. Terus kemudian kelas 1 semester 2 juz 2 harus selesai. Nah itu kurikulumnya semacam itu.¹¹⁴

Selanjutnya, dalam kesempatan lain, peneliti menanyakan kepada bapak kepala madrasah terkait

¹¹⁴ Ahmad Hamrofi, Wawancara, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, February 27, 2023

dengan kurikulum yang digunakan di Madrasah Miftahul Huda, beliau memberi penjelasan: “Ya jelas tentu ada. Jadi, prinsipnya kurikulum itu mengacu pada visi misi pondok pesantren itu. Karena madrasah Miftahul Huda ini merupakan cikal bakal pondok pesantren Darul Huda, oleh sebab itu kurikulum yang dipakai ya melalui kitab-kitab salaf itu.”¹¹⁵

Proses penentuan tujuan kurikulum di MMH dibuat berdasarkan visi misi dari pondok pesantren Darul Huda karena Madrasah Miftahul Huda merupakan cikal bakal berdirinya pondok pesantren Darul Huda. Berkaitan dengan hal tersebut, Ustadz Muslim memberikan penjelasan sebagai berikut: “Sangat ada kaitannya, karena memang kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini diambil dari nilai-nilai pesantren juga mengacu pada visi misi pesantren.”¹¹⁶

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan kurikulum yakni kesesuaian kurikulum

¹¹⁵ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

¹¹⁶ Muslim, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 23 Februari 2023. Pukul 10.30 WIB. 03/W/23-2/2023

dengan pengalaman para siswa dan kemampuan siswa pada berbagai tingkatan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ustadz Hamrofi memberikan penjelasan sebagai berikut:

Tentunya ini yang perlu diperhatikan adalah kondisi siswa. Artinya seperti ini, contohnya, pernah ada usulan agar hafalan ‘Imrithiy diselesaikan di kelas 3 MMH. Artinya nanti di kelas 4 itu anak sudah posisi punya hafalan. Ada beberapa pondok itu yang sistemnya misalnya kalau mau belajar Alfiyah dulu harus hafal Alfiyah dulu. Nanti pas ketika dia sudah punya hafalan, baru kemudian belajar. Kalau sistem yang kita pakai enggak. Masalahnya basis kita ini bukan murni pesantren salaf, tapi ada sekolah formalnya. Pernah ada usulan bagaimana kalau kelas 3 itu ‘Imrithiynya sudah harus selesai, jadi nanti kelas 4 ini tidak memiliki syarat hafalan untuk bisa naik kelas 5. Yang jadi pertimbangan itu satu, siswa mampu enggak, posisi mereka itu kelas 9. Kelas 9 itu posisi anak ingin boyong, tidak ingin di sini. Khawatirnya nanti kalau posisi sore kelas 3 sore kelas 9 yang mana kelas 9 itu kadang di pagi juga ada kewajiban-kewajiban hafalan kartu kuning misalkan tahlil katakan, nanti kalau diberi beban yang semakin berat untuk di hafalan Imrithiynya, khawatirnya semakin enggak krasan. Nah, hal-hal seperti itu yang menjadi pertimbangan perencanaan kurikulum. Kondisi siswanya siap enggak.¹¹⁷

¹¹⁷ Ahmad Hamrofi, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 27 Februari 2023. Pukul 11.30 WIB. 04/W/27-2/2023

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang ditetapkan menyesuaikan dengan kondisi siswa di setiap jenjangnya.

2. Isi kurikulum

Dalam kegiatan penetapan isi kurikulum, perancang kurikulum juga menetapkan mata pelajaran yang akan diajarkan pada suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang ditetapkan di Madrasah Miftahul Huda ini merujuk pada rumusan visi dan misi madrasah. Kemudian dalam kegiatan penetapan jumlah mata pelajaran, sistem evaluasi dan alokasi waktu itu juga ditentukan oleh para perancang kurikulum. Adapun alokasi waktu kegiatan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda ini dimulai pada pukul 14.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB. Sedangkan mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Miftahul Huda meliputi berbagai bidang, seperti ilmu alat, fiqih, akhlak, dan tasawwuf.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak kepala Madrasah Miftahul Huda menjelaskan sebagaimana berikut:

Di Madrasah Miftahul Huda ini banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, setiap jenjang tentunya berbeda-beda. Namun secara umum mata pelajaran itu meliputi Tajwid, Akhlak, Fiqih, Nahwu, Shorof,

Tauhid, Risalatul Mahidl, Ilmu Falak, Ushul Fiqih, Qowa'id, Tafsir dan juga Hadits. Itu merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari mulai kelas 1 hingga kelas 6. Untuk nanti setelah kelas 6 ada program lanjutan yang mana itu disebut sebagai program Takhassus.¹¹⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ita Musta'ina bahwa terdapat banyak materi pelajaran yang dipelajari setiap jenjangnya mulai kelas 1 sampai kelas 6. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

Untuk mapel yang dipelajari itu berbeda-beda setiap jenjangnya, mulai dari kelas 1 itu ada shorof, fiqih, akhlak. Terus nanti naik kelas 2 tentunya ada tambahan lagi seperti nahwu dan i'lal. Kemudian lanjut ke jenjang atasnya lagi sampai kelas 6 itu malah banyak pelajarannya, ada hadits, ballaghoh, tafsir dan juga nahwu.¹¹⁹

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa belajar di Madrasah Miftahul Huda secara umum mengacu pada tingkatan dan jenis pendidikannya, dimana mata pelajaran yang ada di

¹¹⁸ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

¹¹⁹ Ita Musta'ina, *Wawancara*, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, 2 Maret 2023. Pukul 16.30 WIB. 06/W/02-3/2023

Madrasah Miftahul Huda ini disesuaikan dengan kemampuan siswa di setiap jenjang kelasnya.

3. Metode pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu menggunakan metode dan media guna menunjang kegiatan pembelajaran. Di Madrasah Miftahul Huda ini yang sering digunakan yakni menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, para asatidz lebih banyak yang menggunakan metode hafalan, ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Sedangkan perangkat atau media yang dipakai yaitu kitab-kitab klasik yang sudah *mu'tabaroh*. Namun, terkadang ada beberapa Ustadz yang menggunakan media tambahan seperti power point guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Seperti yang diutarakan oleh Ita Musta'ina salah satu santri kels 6 di MMH: "Beliau-beliau juga menggunakan media dengan optimal, menyediakan PPT dan menjelaskannya. Beliaupun juga mampu menguasai kelas sehingga tidak membosankan."¹²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dalam

¹²⁰ *Ibid.*

meningkatkan mutu lulusan telah mempersiapkan segala aspek meliputi perencanaan kurikulum, penentuan isi kurikulum, metode dan juga perangkat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda.

C. Analisis data Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur untuk membuat keputusan mengenai tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Jadi, tanpa adanya perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.¹²¹

Selanjutnya, dalam membuat sebuah kurikulum harus berdasarkan prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan, antara lain yaitu berkenaan dengan pengalaman para siswa, kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, mengandung keputusan-keputusan

¹²¹Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 3.

tentang berbagai isu dan topik. Tidak hanya itu, perencanaan kurikulum perlu melibatkan banyak kelompok dan dilaksanakan pada berbagai tingkatan.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa tahap-tahap dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, waka kurikulum dan pimpinan serta dewan asatidz terlebih dahulu melaksanakan rapat kantor yang mana tujuannya untuk mengadakan musyawarah bersama yang dihadiri oleh para masyayikh, pimpinan, waka kurikulum, waka kesiswaan, staf tata usaha dan juga dewan asatidz. Musyawarah dalam rangka perencanaan kurikulum itu dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru Madrasah Miftahul Huda. Masyayikh yayasan ikut berperan aktif dalam agenda perumusan perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga beliau-beliau mengetahui ke arah mana sistem kurikulum dibentuk dan target yang akan dicapai.

Pada saat rapat perencanaan kurikulum di setiap awal tahun ajaran, kepala madrasah beserta waka kurikulum akan menentukan tujuan dan target yang akan dicapai. Berkaitan dengan tujuan madrasah, bahwa kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini mengacu pada visi misi dari pondok pesantren Darul Huda maka kurikulum yang dipakai adalah

kitab-kitab klasik yang *mu'tabaroh* dengan menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan kurikulum yakni bahwa kurikulum harus berkenaan dengan pengalaman para siswa, kesiapan dan kemampuan siswa, serta dilaksanakan pada berbagai tingkatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang dilengkapi dengan data observasi maupun dokumentasi, dapat diketahui bahwasanya melalui perencanaan kurikulum, suatu lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam menetapkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Ahmad Hamrofi bahwasanya kesiapan siswa, kondisi kemampuan siswa menjadi tolak ukur dalam menetapkan mata pelajaran yang dijadwalkan setiap jenjangnya. Jika kondisi siswa belum siap untuk menerima pelajaran atau materi hafalan yang berat, tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa itu sendiri. Karena memang di pondok pesantren Darul Huda ini bukan murni pesantren salaf, tapi ada sekolah formalnya. Jadi untuk penetapan kurikulum mempertimbangkan aspek kemampuan siswa juga supaya semua kegiatan pembelajaran bisa berjalan

beriringan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan lembaga.

Tahap selanjutnya setelah mennetukan tujuan yaitu menetapkan isi kurikulum. Isi atau konten kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa.¹²² Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum yang digunakan di Madrasah Miftahul Huda adalah kitab kuning yang mana materi yang diberikan kepada santri disesuaikan dengan tingkatan kelas dan tentunya sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun beberapa materi pelajaran yang diajarkan secara umum meliputi bidang fiqih, akhlak, tasawwuf, tafsir, hadits, tauhid, dan ilmu alat seperti nahwu, shorof, dan ballaghoh. Hasil observasi itu diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak waka kurikulum yaitu Ustadz Ahmad Hamrofi yang menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan madrasah yaitu ditetapkan sebuah kurikulum yang mengacu pada visi misi pondok pesantren itu. Karena madrasah Miftahul Huda ini merupakan cikal bakal pondok pesantren Darul Huda, oleh sebab itu kurikulum yang dipakai adalah kitab-kitab salaf.

¹²²Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 43.

Setelah menentukan tujuan dan isi kurikulum, yang perlu disiapkan adalah metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran tentu menggunakan metode dan media guna menunjang kegiatan pembelajaran. Mencermati saat proses pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda, metode yang sering digunakan oleh ustadz maupun ustadzat yakni menggunakan metode pengajaran salafi dengan sistem klasikal. Misalnya ceramah, tanya jawab. Sedangkan perangkat atau media yang dipakai yaitu kitab kuning, buku catatan, papan tulis dan spidol. Jadi, dalam pelaksanaannya tidak menggunakan RPP dan silabus, para asatidz berpedoman pada kitab kuning yang mana batasan-batasannya sudah ditentukan oleh madrasah dan tentunya melalui kesepakatan bersama. Namun, terkadang ada beberapa ustadz yang menggunakan media tambahan seperti power point guna menunjang proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan jawaban narasumber di atas, perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dalam meningkatkan mutu lulusan telah mempersiapkan segala aspek meliputi perencanaan kurikulum, penentuan isi kurikulum, metode dan juga perangkat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda.

Perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan haruslah dipersiapkan dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut peneliti, bahwa perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Miftahul Huda dilakukan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, baik proses perencanaannya dengan melibatkan banyak orang, isi kurikulum, dilaksanakan pada berbagai tingkatan, ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia maupun non manusia. Tidak hanya itu, dalam merencanakan kurikulum tentunya juga mempertimbangkan apa yang ingin dicapai oleh madrasah terkait mutu lulusannya. Dari hal tersebut, selanjutnya madrasah merumuskan langkah-langkah dalam mencapainya melalui program perencanaan.

Mencermati temuan tersebut, terkait perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Madrasah Miftahul Huda selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Beane James, bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur untuk membuat keputusan mengenai tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Jadi, tanpa adanya perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.¹²³

Perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda berdasarkan konsep yang jelas termasuk disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia. Akan tetapi mengingat pesan yang disampaikan oleh K.H. Hasyim Sholeh, beliau adalah pendiri pondok pesantren Darul Huda bahwa “Jangan sampai menolak santri yang ingin belajar di pondok Darul Huda, seluruh anak yang ingin mencari ilmu tidak boleh dilarang”, maka yang terjadi adalah banyaknya santri di Darul Huda sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam menyediakan sarana dan prasarana. Namun demikian, pihak madrasah tetap berusaha untuk mengupayakan dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang ada.

Menurut peneliti, perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda sudah sesuai disusun berdasarkan tahapan dan ketentuan perencanaan kurikulum. Dalam merencanakan kurikulum, pimpinan madrasah beserta wakil

¹²³Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 3.

bagian kurikulum juga telah mengacu dan menyesuaikan dengan kalender pendidikan madrasah umum di Kemenag atau di Diknas. Kurikulum telah diatur demikian oleh pihak madrasah juga disusun berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, keseimbangan, berkesinambungan dan memenuhi tuntutan zaman menjadikan Madrasah Miftahul Huda sebagai lembaga yang banyak mendapat kepercayaan masyarakat luas.



BAB V

**PENGORGANISASIAN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA MAYAK**

A. Paparan Data Pengorganisasian Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Pengorganisasian kurikulum merupakan proses suatu lembaga dalam menentukan skala prioritas dan mengidentifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar. Pengorganisasian kurikulum juga meliputi perancangan struktur, analisis beban materi pelajaran, pengelompokan dan pembagian beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pengorganisasian kurikulum diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian kurikulum, diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah melalui penyesuaian-penyesuaian dengan ketentuan yang telah

dibentuk.¹²⁴ Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain:

1. Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
3. Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Proses pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan cara menentukan pembagian materi pelajaran yang disesuaikan dengan setiap jenjang kelasnya. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap materi-materi yang diajarkan kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun lingkungan masyarakat nantinya. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara peneliti dengan ustadz Ahmad Saifuddin Rofi'i selaku kepala madrasah terkait pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda:

Terkait dengan pengorganisasian, jadi kalau kita membahasakan itu kan dari seluruh kurikulum itu

¹²⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152

disusun mulai dari yang paling rendah tingkatannya sampai yang paling tinggi tingkatannya. Terus kemudian disesuaikan dengan apa muatan-muatan yang ada di situ. Jadi, kalau ini memang pantasnya kitab ini ditaruh di kelas 1 ya berarti di kelas 1. Kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 mempertimbangkan dari kemampuan dan keterkaitan antara materi yang ada di kitab itu. Jadi, jangan sampai materi yang muatannya itu berat malah ditaruh di bawah. Kemudian juga harus memperhatikan alokasi waktu yang mana itu nanti berkaitan dengan agenda-agenda dari yayasan maupun sekolah pagi. Jadi, menyesuaikan dengan itu.¹²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, bahwasanya pembagian materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa di setiap jenjangnya. Hal ini dikuatkan oleh dikuatkan oleh ustadz Ahmad Hamrofi selaku waka kurikulum di Madrasah Miftahul Huda yang menjelaskan:

Ya...kemampuan peserta didik. Artinya kelas satu pengenalan yaa..yang cocok ya kitab-kitab kecil kayak *Mabadi'*. Karena posisi dia masih kelas satu berarti ya masih pengenalan untuk belajar. Artinya nggak perlu fiqih-fiqih yang tebal, fiqih-fiqih yang tips yang sekiranya ilmunya yang sudah umum. Yaa....hal-hal seperti itu yang dipertimbangkan.

¹²⁵ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

Baru masuk masih perlu belajar menulis, makanya ada mata pelajaran Qiro'ah wal kitabah. Baru masuk masih perlu pengenalan awal, akhlaknya baru mungkin akhlak lil banin dan akhlak lil banat. Yaa...yang dipertimbangkan diantaranya kesiapan belajar peserta didik.¹²⁶

Setelah melakukan pengorganisasian terkait materi pelajaran, tahap selanjutnya yaitu menentukan jadwal dan guru pengampu dari setiap mata pelajaran tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara peneliti bersama bapak kepala madrasah yang mengutarakan:

Itu terkait organisasi kurikulum yang ada di sini, termasuk penentuan jadwal, penentuan ustadz itu kan juga mempertimbangkan hal itu. Jadi tidak seperti di sekolah pada umumnya, kalau sekolah pada umumnya itu kan ketika misalkan contoh Sarjana Pendidikan, nah maka ketika ditaruh di kelas satu misalkan mapel SKI berarti harus menguasai SKI kelas 1, kelas 2, kelas 3, itu kalau di sekolah pada umumnya seperti itu. Tapi kalau di kita terkait dengan ustadz itu juga mempertimbangkan dari kemampuan. Cuma kita sudah mencoba di beberapa pelajaran, kalau di pondok lain mungkin pernah mendengar yang namanya *mustahiq*, nah *mustahiq* itu kan mengikuti dari materi paling bawah sampai dia lulus. Tapi kalau di sini dibuat tidak semacam itu, jadi

¹²⁶ Ahmad Hamrofi, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 27 Februari 2023. Pukul 11.30 WIB. 04/W/27-2/2023

istilahnya ya wali kelas 1. Namun, di beberapa pelajaran, contoh semacam nahwu, nahwu kelas 2, nahwu 'Imrithiy yang kalau di sini kelas 3 dan kelas 4, berarti gurunya antara kelas 3 dan 4 sama. Terus kemudian Alfiyah, Alfiyah kelas 5 dan kelas 6 gurunya sama. Sebatas itu dalam penyusunan jadwalnya seperti itu.¹²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditemukan bahwa dalam penentuan guru pengampu pelajaran dilakukan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu menyesuaikan dengan kemampuan guru tersebut.

Selanjutnya, dalam perekrutan guru di Madrasah Miftahul Huda juga dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang tidak serta merta guru itu mampu dan cakap. Namun, dalam perekrutan guru juga harus melihat potensi yang dimiliki oleh guru tersebut cocok dalam bidang apa. Karena kecakapan yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, sebelum penetapan jadwal, perlu dilakukan rapat musyawarah guna menyesuaikan kemampuan guru dengan pelajaran yang akan diampu dalam satu tahun

¹²⁷ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

ajaran ke depan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Muhith Al-Hilmiy sebagaimana berikut:

Biasanya, sebelum akhir tahun itu kantor rapat dulu. Biasanya rapatnya sekitar kadang 4 malam kadang 5 malam. Untuk membuat sebuah rencana, misalkan kelas 6 itu nanti berapa kelas. Dari berapa kelas itu butuh berapa guru. Nanti gurunya yang cocok siapa. Guru ini cocoknya di Shorof, guru ini cocoknya di Fiqih lha itu hasil musyawarah bersama. Guru ini pantasnya ngajar di mapel apa. Tapi kok ternyata diberi amanah satu mapel kok nampaknya nggak jalan, bisa jadi dipindah ke mapel yang lain. Yang jelas musyawarah itu butuh sekitar empat malam sampai lima malam. Biasanya kelas 6 dulu, baru kelas 5 lalu menurun. Lha nanti tinggal guru yang sekarang mengajar di kelas 1 bisa jadi kalau potensinya baik, artinya dia bisa direkrut untuk menjadi senior naik ke kelas 2. Tapi, tetap ada sesepuhnya di guru kelas 1. Karena nanti ketika ada guru baru ngajar di kelas 1, ada senior yang bisa membimbing di MGMP. Kan ada MGMP Musyawarah Guru Mata Pelajaran biar terus ada sinkronisasi. Nanti kalau ada guru baru sekira bisa langsung masuk di kelas 4 atau 5 mungkin saja. Cuman kalau biasanya diberi pengalaman di kelas 2 atau 3 dulu, kalau jalan nanti bisa naik ke kelas 5 atau kelas 6. Pokoknya proses penyesuaian jadwal seperti itu.¹²⁸

¹²⁸ Muhith Al-Hilmiy, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 1 Februari 2023. Pukul 16.30 WIB .01/W/1-2/2023.

Setelah melihat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, perlu juga mempertimbangkan riwayat belajarnya selama di pondok, dan diutamakan yang memiliki *akhlakul karimah*. Tidak berhenti di tahap itu, kemudian tahap selanjutnya yakni harus mendapat persetujuan dari bapak pengasuh pesantren. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Ahmad Hamrofi sebagaimana berikut:

Yang jelas kalau di pesantren kita merekrut santri itu dibaca. Kita itu kan belajar di sisni bertahun-tahun. Nanti guru-guru itu pasti melihat terkait belajar kita seperti apa. Gus-gus nya biasanya kalau rapat itu membahas. Dulu zaman belajarnya bagaimana, rajin atau tidak. Bahkan dilihat datanya di kantor, kelas 6 nya lulus apa tidak. Kalau dia lulus, maka dia prioritas untuk diberi amanah ngajar. Kalau ternyata tamat, tunggu dulu, masih nggak teman-temannya yang lulus yang belum diberi amanah ngajar. Kalau sudh kebutuhan guru misalkan 10, ternyata data di kantor yang lulus hanya 5 nggak papa angkat yang mungkin dulu belajarnya tamat. Yang penting attitude baik, punya potensi untuk bisa berkembang dan mau belajar. Baru nanti disowankan ke yai. Yai ACC nggak, kalau yai nggak ACC walaupun potensinya bagus yai nggak ACC ya nggak masuk.

Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum Madrasah Miftahul Huda dilakukan melalui beberapa

tahapan, antara lain pembagian materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa di setiap jenjangnya, menentukan jadwal dan guru pengampu dari setiap mata pelajaran tersebut dan melaksanakan rapat musyawarah guna menyesuaikan kemampuan guru dengan pelajaran yang akan diampu dalam satu tahun ajaran ke depan.

B. Analisis data Pengorganisasian Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda

Pengorganisasian kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui pengorganisasian kurikulum, tujuan pendidikan akan terbantu melalui penyesuaian-penyesuaian agar pencapaian tujuan pendidikan lebih mudah dilakukan.¹²⁹ Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, antara lain yaitu:

1. Ruang lingkup (*scope*)

Ruang lingkup (*scope*) dalam pengorganisasian kurikulum di sini berarti bahwa pengorganisasian perlu memperhatikan ciri khas keilmuan dari tiap-tiap mata pelajaran. Ciri khas yang dimaksud adalah ilmu

¹²⁹Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, 153.

memiliki keluasan dan kedalaman yang dapat dipelajari dengan mendasarkan diri pada jenjang dan tingkatan sekolah.

Dalam pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini memperhatikan keluasan dan kedalaman materi yang akan dipelajari dengan tetap memperhatikan kesiapan dan kemampuan santri. Berkaitan dengan hal tersebut, bapak waka kurikulum telah menjelaskan bahwasanya dalam memberikan pelajaran harus disesuaikan dengan tingkatan setiap jenjangnya. Sehingga santri akan menerima materi sesuai dengan porsinya. Dalam arti, santri kelas satu karena masih baru masuk berarti diberikan materi yang sederhana sehingga belum mampu jika diberikan materi yang kompleks.

2. Urutan bahan (*sequence*)

Urutan bahan dalam pengorganisasian kurikulum harus diperhatikan karena ada saling keterkaitan materi yang harus dipahami antara materi yang didahulukan dan materi yang belakangan. Urutan bahan biasanya berawal dari materi dasar dan beranjak pada materi yang lebih kompleks.

Pelaksanaan pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini telah mempertimbangkan keterkaitan materi yang diajarkan kepada santri. Melihat bahwa materi yang diajarkan dari tingkat yang rendah ke jenjang yang lebih tinggi selalu berkaitan dan semakin lebih kompleks. Hal ini ditunjukkan oleh bapak kepala madrasah yang menjelaskan bahwa kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini disusun mulai dari yang paling rendah tingkatannya sampai yang paling tinggi tingkatannya. Setelah itu, disesuaikan dengan apa muatan-muatan yang ada di situ. Penetapan materi pelajaran juga mempertimbangkan dari kemampuan dan keterkaitan antara materi yang ada di kitab itu. Sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penetapan materi pelajaran. Kemudian juga harus memperhatikan alokasi waktu yang mana itu nanti berkaitan dengan agenda-agenda dari yayasan maupun sekolah pagi.

3. Keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*)

Keseimbangan dan keterpaduan dalam pengorganisasian kurikulum berarti bahwa cara dan proses belajar harus seimbang dan padu dengan materi dan kematangan psikologis peserta didik.

Keseimbangan berkaitan materi atau bahan dalam kurikulum yang memerlukan keterkaitan dengan proses belajar. Keterpaduan terkait dengan tata kelola kurikulum dalam cakupan wilayah dan jenjang pendidikan.¹³⁰

Mencermati hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda mempertimbangkan aspek keseimbangan dan keterpaduan dengan materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembagian alokasi waktu pelajaran yang telah disesuaikan dengan kegiatan sekolah santri. Jadi, materi yang diajarkan di Madrasah Miftahul Huda ini disesuaikan dengan pendidikan sekolah pagi agar diniyah sore ini mampu mensupport pendidikan di sekolah pagi.

Berdasarkan temuan di atas, menurut peneliti Madrasah Miftahul Huda telah melakukan pengorganisasian kurikulum dengan baik. Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Triwiyanto, bahwa pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran

¹³⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 60.

secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹³¹

Madrasah Miftahul Huda sudah sesuai dalam mengorganisasikan kurikulum, misalnya dalam penyusunan kurikulum itu disusun mulai dari yang paling rendah tingkatannya sampai yang paling tinggi tingkatannya. Kemudian setelah itu baru menentukan jadwal, penentuan asatidz yang mengajar, dan juga memperhatikan alokasi waktu yang mana itu nanti berkaitan dengan agenda-agenda dari yayasan maupun sekolah pagi. Selain menentukan hal-hal tersebut, tidak lupa juga mempertimbangkan dari kemampuan dan keterkaitan antara materi yang ada di kitab itu. Jadi, jangan sampai materi yang muatannya itu berat malah ditaruh di bawah. Jadi, menyesuaikan dengan kemampuan siswa juga.

¹³¹Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, 152.

BAB VI
IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH
DINIYAH MIFTAHUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Implementasi kurikulum merupakan proses untuk menerapkan ide, program atau gagasan dengan harapan terjadinya suatu perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Implementasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.¹³²

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan, konten atau isi kurikulum yang telah disusun kemudian dilaksanakan

¹³²Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 34.

dalam bentuk kegiatan pembelajaran oleh para guru atau asatidz. Berdasarkan dokumen dokumen perencanaan kurikulum tersebut kemudian dikembangkan ke dalam pembelajaran bidang studi dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai penunjang. Kemudian tugas kepala madrasah adalah melakukan pengawasan atau supervisi terhadap proses tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan demi tercapainya tujuan kurikulum. Oleh karena itu, pembahasan pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengembangan program, dan evaluasi.

1) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pembelajaran, seorang guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran, guru juga berperan dalam pengondisian lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

Kurikulum yang telah disusun dengan matang dan disetujui oleh kepala madrasah kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran intrakurikuler (yang berkaitan dengan KBM bidang studi di kelas) dan kegiatan ekstrakurikuler atau penunjang (kegiatan lain di luar kegiatan

intrakurikuler). Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, para asatidz berpedoman pada program kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Program kurikulum di sini artinya adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Madrasah Miftahul Huda mempersiapkan beberapa dokumen pelaksanaan kurikulum. Dokumen yang disiapkan meliputi kalender pendidikan, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, dan jurnal mengajar. Sedangkan para guru harus tuntas menyampaikan materi sampai sebelum dilaksanakannya ujian *syafahi* maupun *tahriri*.

Implementasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Ahmad Saifuddin Rofi'i selaku kepala madrasah:

Kalau terkait dengan pelaksanaan, Alhamdulillah dari apa yang sudah direncanakan mulai dari batasan-batasan yang harus diselesaikan di semester 1 semester 2 Alhamdulillah secara umum juga tercapai. Alhamdulillah dari sisi guru, dari sisi waktu yang disediakan dari pondok untuk

menyelesaikan kurikulum juga bisa tercapai. Itu terkait pelaksanaannya seperti itu.¹³³

Sejauh ini, sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah bahwasanya pelaksanaan kurikulum di MMH sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Berikut pernyataan dari Ustadz Hilmiy selaku kepala staff Tata Usaha yang menjelaskan terkait pelaksanaan kurikulum di MMH:

Ya...Insyallah sampun. Mungkin ada 1 atau 2 yang belum sesuai target. Misalkan Fiqihnya kelas 4 harus mempelajari bab A sampai bab E. Lha....ternyata hanya sampai bab D. Maka nanti tembelannya biasanya dilanjutkan di kelas atasnya. Walaupun mungkin asli di kurikulum masih jatah di kelas bawahnya. Mungkin satu atau dua tapi rata-rata insyaallah sudah sesuai dengan pedoman satu tahun ini yang dipelajari apa sampai apa.

Berdasarkan ungkapan ustadz Hilmiy di atas bahwa secara umum implementasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda sudah berjalan dengan lancar. Namun, sedikit terdapat kendala ada materi

¹³³ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

yang belum tersampaikan sesuai target, hal tersebut bisa dilanjutkan di jenjang kelas atasnya. Dengan begitu, materi tetap bisa disampaikan namun dengan guru yang berbeda karena sudah naik kelas.

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dimulai dengan membaca shalawat nabi secara serentak yang dipandu melalui pengeras suara madrasah. Pembacaan shalawat dimulai pada pukul 14.40 WIB. Kemudian, seluruh santri di dalam kelas melaksanakan *muhafadzoh* nadzom sesuai dengan tingkatannya masing-masing hingga pukul 15.00 WIB. Untuk kelas 1 MMH membaca *Amsilatu at-Tashrifiyah*, kelas 2 membaca *Jurumiyah*, kelas 3 dan 4 MMH membaca nadzom *'Imrithiy*, dan kelas 5 dan 6 MMH membaca nadzom *Alfiyah Ibn Malik*. Hal ini diutarakan oleh Ita Musta'ina sebagai salah satu murid Madrasah Miftahul Huda:

Muhafadzoh dimulai pada pukul 14.45, dengan mereview atau lalaran bersama sesuai kelas dan tingkatan masing-masing, seperti *Amsilah At-Tashrifiyah*, *Jurumiyah*, *'Imrithiy* dan *Alfiyah* selama 15 menit. Lalu pukul 15.00 sampai 16.30

pembelajaran diisi bersama guru masing-masing di kelas sesuai jadwal dari madrasah.¹³⁴

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan belajar dimulai pada pukul 15.00 WIB berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh madrasah. Sebelum ustadz atau ustadzat memasuki ruang kelas, diharuskan mengambil presensi kehadiran santri di kantor madrasah. Setelah sampai di ruang kelas, para asatidz terlebih dahulu mengabsen kehadiran santri dan mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kehadiran dan menertibkan santri saat proses pembelajaran. Kemudian setelah itu para asatidz memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan metodenya masing-masing.¹³⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, masing-masing asatidz diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Sebagian besar metode

¹³⁴ Ita Musta'ina, *Wawancara*, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, 2 Maret 2023. Pukul 16.30 WIB. 06/W/02-3/2023.

¹³⁵ Observasi *Kegiatan Belajar Mengajar dan Rapat Agenda Madrasah Miftahul Huda* pada tanggal 5 Januari 2023, pukul 14.30-16.30 WIB.

yang digunakan asatidz adalah memaknai kitab kemudian dijelaskan maksud atau isi dari bab yang telah dimaknai tadi. Misalnya pelajaran tauhid, tasawwuf, fiqh dan akhlaq, terlebih dahulu ustadz atau ustadzat membacakan makna dan para santri menulis makna tersebut di kitabnya masing-masing. Sedangkan untuk mata pelajaran tertentu seperti nahwu, shorof, tajwid, *risalatul mahidl*, dan ilmu waris maka metode yang sering dipakai adalah ceramah, tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan latihan soal.¹³⁶

2) Pengembangan program

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda tidak cukup berada di ruang kelas saja. Ada beberapa kegiatan pengembangan program sebagai penunjang yang mana kegiatan tersebut dapat membantu santri lebih memahami teori-teori yang telah disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan penunjang tersebut diselenggarakan oleh organisasi HIMMAH yang mana dalam pelaksanaannya tetap berada dalam pengawasan

¹³⁶ Observasi *Kegiatan Belajar Mengajar dan Rapat Agenda Madrasah Miftahul Huda* pada tanggal 5 Januari 2023, pukul 14.30-16.30 WIB.

madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ahmad Hamrofi selaku WaKa Kurikulum Madrasah Miftahul Huda:

Kegiatan penunjang itu banyak, misalkan kalau praktek itu melalui organisasi HIMMAH. Nah di HIMMAH itu kan ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktek, seperti misalnya thaharah, jababiroh, merawat jenazah, manasik haji, nah itu kan diadakan dalam rangka untuk lebih memahami teori yang sudah disampaikan di sore, kitab yang sudah disampaikan di sore terus kemudian dipraktekkan.¹³⁷

Berdasarkan pendapat beliau Ustadz Ahmad Hamrofi bahwasanya kegiatan-kegiatan penunjang tersebut dapat membantu santri untuk lebih memahami teori yang telah dipelajari ketika di kelas. Dalam kesempatan yang berbeda, Ustadz Ahamd Saifuddin Rofi'i berpendapat sebagaimana berikut:

Termasuk ciri khas kurikulum di sore itu misalkan kegiatan ketika di sore itu belajar teori tentang nahwu maka bisa dipraktekkan di pondok melalui sorogan, terus kemudian melalui

¹³⁷ Ahmad Hamrofi, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 27 Februari 2023. Pukul 11.30 WIB. 04/W/27-2/2023

belajar bersama untuk lebih memahamkan terhadap teori yang sudah disampaikan.¹³⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat diperinci beberapa kegiatan penunjang yang dilaksanakan di Madrasah Miftahul Huda. Adapun kegiatan-kegiatan penunjang tersebut antara lain:

a. Diklat manasik haji

Kegiatan ini dilaksanakan tiap satu tahun sekali dengan peserta kelas 4 MMH karena disesuaikan dengan materi di dalam kitab *Fathul Qarib* khususnya bab Haji di sekolah diniyah sore hari. Kegiatan manasik haji ini dilakukan selama 2 kali pertemuan pada hari Jum'at pagi hingga sore hari. Untuk pertemuan pertama khusus penyampaian materi dan pertemuan kedua praktek di lapangan. Kegiatan manasik dibimbing oleh para pembimbing jamaah haji dari KBIHU Al-Haramain beserta asatidz pembimbing HIMMAH.

b. Diklat perawatan jenazah

Kegiatan diklat perawatan jenazah ini dilaksanakan oleh HIMMAH pada hari Jum'at pagi

¹³⁸ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

di aula. Untuk peserta diklat perawatan jenazah ini adalah murid kelas 6 MMH. Kegiatan diklat perawatan jenazah ini dibimbing oleh pemateri yaitu bapak modin yang didampingi oleh ustadz pembimbing HIMMAH. Kegiatan diklat perawatan jenazah ini dilaksanakan dengan maksud agar santri lebih memahami cara merawat jenazah yang benar sesuai dengan tata cara yang dipelajari sebelumnya. Diklat ini sangat penting dilaksanakan untuk membekali para santri nanti ketika sudah berkhidmah di masyarakat.

c. Diklat *Thaharah*

Kegiatan diklat Thaharah dilaksanakan dengan tujuan agar para santri tidak hanya memahami secara teori saja. Lebih dari itu, diharapkan mereka dapat mengamalkan thaharah dalam kehidupan sehari-hari dengan benar sesuai tuntunan dalam kitab. Misalnya berwudhu, tayammum, mandi besar, dan membersihkan najis dengan benar. Untuk peserta diklat thaharah ini adalah murid kelas 3 MMH yang mana disesuaikan dengan materi sekolah sore pada kitab Fathul Qarib bagian awal yaitu bab Thaharah.

d. Diklat *Shohibul Jabaair*

Kegiatan diklat *Shohibul Jabaair* dilaksanakan oleh HIMMAH untuk membantu para santri lebih memahami tata cara thaharah ketika dalam kondisi sebagian anggota tubuhnya sakit dan di perban. Diklat ini sangat penting dilaksanakan karena mungkin sebagian orang belum mengetahui tata cara berwudhu atau mandi saat kondisi anggota tubuh di perban. Diklat ini diikuti oleh murid kelas 3 MMH yang materinya sudah dipelajari saat pembelajaran di kelas.

e. Diklat keputrian

Diklat keputrian ini bertujuan untuk membekali para santri khususnya santri putri kelas 6 MMH dan sebagian mahasiswi mulai kelas 1 sampai 6 yang ingin mendaftar. Diklat ini membahas mengenai tata krama kepada tamu, tata cara menyajikan hidangan kepada tamu, tata cara menyambut tamu dengan sopan dan beberapa materi terkait kebiasaan-kebiasaan di masyarakat ketika mengadakan acara yang melibatkan banyak peran perempuan sebagai bekal nanti saat terjun di masyarakat. Kegiatan ini dibimbing dari keluarga

ndalem khususnya beliau Ning Nila Rukhama' dan Ning Ana Nur Farida.

f. Praktikum *ru'yatul hilal*

Kegiatan praktikum *ru'yatul hilal* ini khusus untuk santri putra kelas 4 MMH yang mana biasanya dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan di Tanjung Kodok. Para santri mendapatkan materinya pada waktu sekolah diniyah pelajaran ilmu falak. Praktikum ini dibimbing oleh beberapa ustadz dan segenap tim *falakiyah* dari pondok yang bekerja sama dengan Madrasah Miftahul Huda.

g. *Muhafadzoh* dan *takror*

Kegiatan *Muhafadzoh* disini maksudnya adalah kegiatan nadzoman atau lalaran nadzom pada waktu sore hari setelah pembacaan sholawat *mahallul qiyam* yang dihandle oleh HIMMAH. Kegiatan *Muhafadzoh* dilaksanakan untuk menunjang hafalan santri setiap jenjangnya. Oleh sebab itu, kitab atau nadzom yang dibaca dan dihafalkan pada saat *Muhafadzoh* disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang kelasnya. Adapun perinciannya sebagai berikut:

- 1) Kelas I dan II dianjurkan menghafalkan *nadzom shorof* yang dijadikan pertimbangan kenaikan kelas, sedangkan untuk pelajaran yang lain sifatnya dianjurkan.
- 2) Kelas *Experiment* wajib menghafalkan *Matan Jurumiyah* yang dijadikan pertimbangan kenaikan kelas, sedangkan untuk kelas II dianjurkan untuk menghafalkannya, dan kemudian akan diadakan *khotmu al-jurumiyahwa as-shorof* pada akhir tahun ajaran bagi yang menghafalkan.
- 3) Kelas III dan IV wajib menghafalkan *Nadzom 'Imrithiy* yang merupakan syarat kenaikan kelas. Khusus untuk kelas IV setelah khotam *'Imrithiy* akan diadakan wisuda *'Imrithiy* dan akan diberikan syahadah bagi murid yang nilainya mendapat predikat *Mumtaz* (istimewa).
- 4) Kelas V dan VI dianjurkan menghafalkan *Nadzom Alfiyah* yang kemudian akan diadakan *Alfiyah* pada akhir tahun ajaran bagi yang menghafalkan.

Sedangkan kegiatan *takror* merupakan kegiatan belajar wajib atau mengulang pelajaran yang dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Sabtu setelah jama'ah Maghrib hingga pukul 20.00 WIB. *Takror* ini diikuti oleh seluruh murid Madrasah Miftahul Huda mulai kelas 1 sampai kelas 6 MMH. Untuk kitab yang dipelajari disesuaikan dengan jadwal *takror* yang berbeda-beda tiap kelasnya. Tujuan diadakannya kegiatan *takror* ini adalah agar santri dapat mereview kembali pelajaran yang telah disampaikan di kelas. Karena mayoritas dari mereka menganggap pelajaran di sekolah formal lebih penting akhirnya jarang sekali yang mau mereview pelajaran-pelajaran di kelas sore atau MMH. Adapun metode belajar yang digunakan ketika *takror* ini diserahkan kepada masing-masing kelas. Artinya, penggunaan metode belajar tidak ditentukan dari madrasah namun diberikan kebebasan kepada santri agar mereka mampu mengelola kelas dengan kondusif. Sebagai contoh misalnya ada satu atau dua anak yang menjadi tutor untuk membimbing teman-temannya belajar, ada juga yang menggunakan

metode tanya jawab dan latihan soal-soal yang mana materinya sudah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran di sore hari. Dengan adanya kegiatan takror ini diharapkan seluruh santri dapat mempelajari kitab-kitab dengan mudah dan bisa menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya.

f. Pelantikan organisasi HIMMAH (Himpunan Murid Madrasah Miftahul Huda)

Organisasi HIMMAH merupakan organisasi yang di dalamnya terdiri dari murid kelas 5 dan 6 MMH. Organisasi tersebut bertujuan untuk membantu program-program madrasah melalui kegiatan yang sifanya di luar jam pelajaran. Dalam organisasi tersebut para murid mendapatkan ilmu yang bermanfaat nanti saat terjun di lingkungan masyarakat karena selain melatih kemandirian juga akan mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan ketika di rumah. Selain itu, dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, secara tidak langsung santri akan memiliki skill dan melatih kemampuan bersosial dengan baik.

Faktor merupakan suatu keadaan yang dapat memengaruhi terjadinya sesuatu. Setiap rancangan dapat

dipastikan selalu disertai faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Begitu pula pada implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Miftahul Huda juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda antara lain alokasi waktu yang efektif dan faktor kompetensi guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Hilmi selaku Kepala Tata Usaha di Madrasah Miftahul Huda sebagai berikut:

Ya...termasuk kualitas gurunya juga pendukung, faktor waktu pendukung. Dulu pernah ada penghambat zamannya Corona. Namun kemudian ada solusi pembelajarannya melalui daring, kalau zaman dulu grup daring menggunakan grup WA. Nanti guru menyampaikan pelajaran melalui rekaman, terus kemudian siswa mendengarkan. Itu diantara penghambat yang sudah.¹³⁹

Dalam kesempatan yang berbeda, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Muslim yang mana beliau mengatakan sebagaimana berikut:

Yang termasuk faktor pendukung yaitu gedung sudah memadai, walaupun masih ada beberapa

¹³⁹ Muhith Al-Hilmiy, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 1 Februari 2023. Pukul 16.30 WIB .01/W/1-2/2023

kelas yang kurang kondusif. Penyediaan alat-alat seperti spidol sudah disediakan madrasah juga termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda ini.¹⁴⁰

Sedangkan Ita Musta'ina yang merupakan salah satu murid Madrasah Miftahul Huda memiliki pendapat yang mana kepemimpinan kepala madrasah, penyediaan sarana, dan kualitas guru yang mumpuni juga termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Pendapat tersebut sebagaimana berikut:

Faktor pendukung kurikulum yakni kepemimpinan kepala madrasah yang memperhatikan betul dan melakukan pembaharuan, perbaikan dan evaluasi demi kebaikan semua. Lalu guru yang kompeten serta mumpuni pada bidangnya masing-masing. Guru yang ikhlas dalam mengajar dan murid dididik ikhlas saat diajar. Sarana prasarana yang baik, terawat dan mendukung. Kompetensi guru yang sangat cakap, luas dan wawasan dalam, serta menggunakan media dengan optimal, menyediakan PPT dan menjelaskannya. Beliauapun juga mampu menguasai kelas sehingga tidak membosankan. Selain itu, keadaan kelas yang lengkap, meja,

¹⁴⁰ Muslim, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 23 Februari 2023. Pukul 10.30 WIB. 03/W/23-2/2023

bangku, papan tulis, proyektor, pencahayaan dan udara yang baik, dan kurikulum yang tertata.¹⁴¹

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya mengalami beberapa kendala yang mana dapat menjadi penghambat terlaksananya suatu program. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda yakni terdapat sebagian kondisi kelas yanuag kurang memadai saat cuaca hujan sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muslim berikut ini: “Terutama waktu hujan di kelas SP itu tidak bisa melaksanakan pembelajaran. Selain itu, karena di sekolah pagi sudah terforsir, baik siswi atau gurunya sudah lelah, hal tersebut juga menjadi penghambat.”¹⁴²

Dalam kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara bersama salah satu murid Madrasah Miftahul Huda yang mengatakan bahwa yang termasuk ke dalam faktor penghambat adalah jam pelajaran bersamaan dengan jam perkuliahan bagi santri mahasiswi. “Untuk faktor

¹⁴¹ Ita Musta'ina, *Wawancara*, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, 2 Maret 2023. Pukul 16.30 WIB. 06/W/02-3/2023

¹⁴² Muslim, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 23 Februari 2023. Pukul 10.30 WIB. 03/W/23-2/2023

penghambat terkadang guru sudah menguasai materi akan tetapi murid masih belajar bagaimana mengatur waktu dan malu bertanya, apalagi sebagai mahasiswa-santri sering izin karena bersamaan dengan perkuliahan, sehingga beberapa pelajaran tertinggal.¹⁴³

Melihat dari hasil wawancara di atas, terdapat kendala terkait alokasi waktu khususnya bagi mahasiswi yang mempunyai jam kuliah bersamaan dengan waktu MMH. Ini merupakan salah satu penghambat dalam implementasi kurikulum di MMH karena pasti sebagian materi tidak tersampaikan secara lengkap kepada santri.

Selain yang dipaparkan di atas, selama pelaksanaan kurikulum di MMH, *asatidz* mengalami beberapa kendala yaitu santri tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Murid-murid yang pada zaman sekarang kurang sadar akan pentingnya belajar, sehingga mereka kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat membuat guru malas menyampaikan penjelasan sebab melihat murid yang malas belajar.

¹⁴³ Ita Musta'ina, *Wawancara*, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum di Madrasah Miftahul Huda, 2 Maret 2023. Pukul 16.30 WIB. 06/W/02-3/2023.

B. Analisis data Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.¹⁴⁴ Berdasarkan temuan peneliti, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan madrasah. Penetapan program-program dan kebijakan juga disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Dalam pelaksanaan kurikulum ini terbagi dalam dua sub bab, *pertama* mengenai pelaksanaan pembelajaran dan *kedua* mengenai pengembangan program.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Miftahul Huda sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hasil penelitian yang

¹⁴⁴ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 94.

dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu dan kondisi lingkungan madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Jika dari guru aktif dalam murid maupun dalam proses pembelajaran, murid juga dan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain guru, alokasi waktu juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bagi sebagian santri yang masih mempunyai jam kuliah, mereka akan ketinggalan sebagian materi pada hari-hari tertentu, terkhusus bagi mahasisiwi yang jam perkuliahannya bertabrakan dengan jam pelajaran MMH. Menyikapi hal tersebut, mereka tetap berupaya mengikuti perkuliahan kemudian setelah selesai tetap berangkat mengikuti sekolah diniyah meskipun sudah terlambat. Untuk materi yang tertinggal, mereka bisa melihat catatan dari temannya atau istilahnya *nembel*.

Selanjutnya, terkait metode pembelajaran, madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru

pengampu masing-masing pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, masing-masing asatidz diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Sebagian besar metode yang digunakan asatidz adalah memaknai kitab kemudian dijelaskan maksud atau isi dari bab yang telah dimaknai tadi. Misalnya pelajaran tauhid, tasawwuf, fiqih dan akhlaq, terlebih dahulu ustadz atau ustadzat membacakan makna dan para santri menulis makna tersebut di kitabnya masing-masing. Sedangkan untuk mata pelajaran tertentu seperti nahwu, shorof, tajwid, *risalatul mahidl*, dan ilmu waris maka metode yang sering dipakai adalah ceramah, tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan latihan soal.¹⁴⁵

2. Pengembangan Program

Dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, Madrasah Miftahul Huda juga melaksanakan kegiatan pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Kegiatan-

¹⁴⁵ Hasil Observasi di Madrasah Miftahul Huda pada hari Rabu, 4 Januari 2023 pukul 14.30-16.30

kegiatan tersebut diselenggarakan oleh organisasi HIMMAH berdasarkan agenda yang terjadwal dari madrasah. Adapun program-program atau kegiatan pengembangan yang termasuk program tahunan antara lain kegiatan diklat manasik haji, diklat perawatan jenazah, diklat *Thaharah*, diklat *Shohibul Jabaair*, diklat keputrian, dan praktikum *ru'yatul hilal*. pelantikan organisasi HIMMAH (Himpunan Murid Madrasah Miftahul Huda). Sedangkan kegiatan yang termasuk program mingguan antara lain *takror* pada setiap malam Sabtu dan malam Senin. Dan kegiatan yang dilaksanakan secara harian yakni *Muhafadzoh* di kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan program pengembangan tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain.¹⁴⁶

- a. Kategori pertama, yaitu tentang karakteristik program itu sendiri yang meliputi:
 - 1) Kebutuhan (*need*), yaitu sebuah program untuk mendapat respon dan dukungan pada dasarnya harus berangkat dari kebutuhan, baik dalam skala siswa, guru, ataupun sekolah. Seperti halnya program-program kegiatan baik tahunan,

¹⁴⁶ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 95.

mingguan ataupun harian yang dilaksanakan tersebut tentunya memang dibutuhkan oleh siswa. Misalnya seperti kegiatan diklat perawatan jenazah, diklat keputrian, diklat thaharah dan yang lainnya sudah tentu diperlukan. Kegiatan tersebut dibuat juga telah disesuaikan dengan materi yang dipelajari sesuai dengan tingkatan kelasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah dalam menentukan program-program untuk siswa tidak sebatas sebagai kegiatan tambahan namun disesuaikan pula dengan kebutuhan siswa.

- 2) Kejelasan (*clarity*), yang mengandung arti kejelasan dalam hal tujuan dan maknanya. Dalam hal ini, sebuah kegiatan dilaksanakan karena memang mempunyai tujuan agar supaya menjadi penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika siswa mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajari di kelas, itu akan lebih lebih memahamkan dan lebih membekas pada ingatan siswa. Kemudian, harapannya agar siswa mampu menerapkan dalam kehidupan

sehari-hari dengan benar dari apa yang telah dipelajarinya.

- 3) Kekompleksan (*complexity*), yang berarti tingkat kemudahan atau sulitnya suatu program untuk diterapkan di lapangan. Di Madrasah Miftahul Huda ini, kegiatan yang bersifat pengembangan telah disesuaikan dengan kondisi siswa dan kesiapan siswa. Sebagai contoh, bahwasanya kegiatan yang dilaksanakan untuk kelas 3 tentu berbeda dengan kegiatan yang sasarannya siswa kelas 4 MMH dan begitu seterusnya. Kegiatan diklat keputrian tidak diberikan kepada anak kelas 3 MMH, namun diberikan kepada siswa kelas 6 MMH dan santri tingkat mahasiswi yang mana mereka dianggap mampu dan cakap mamahami materi yang diberikan saat diklat.
- 4) Mutu dan keterterapan (*quality and practicality*), yaitu apakah program tersebut memang berkualitas khususnya dibandingkan dengan program sebelumnya, serta tingkat keterterapannya di lapangan atau masyarakat. Menurut peneliti, semua kegiatan yang

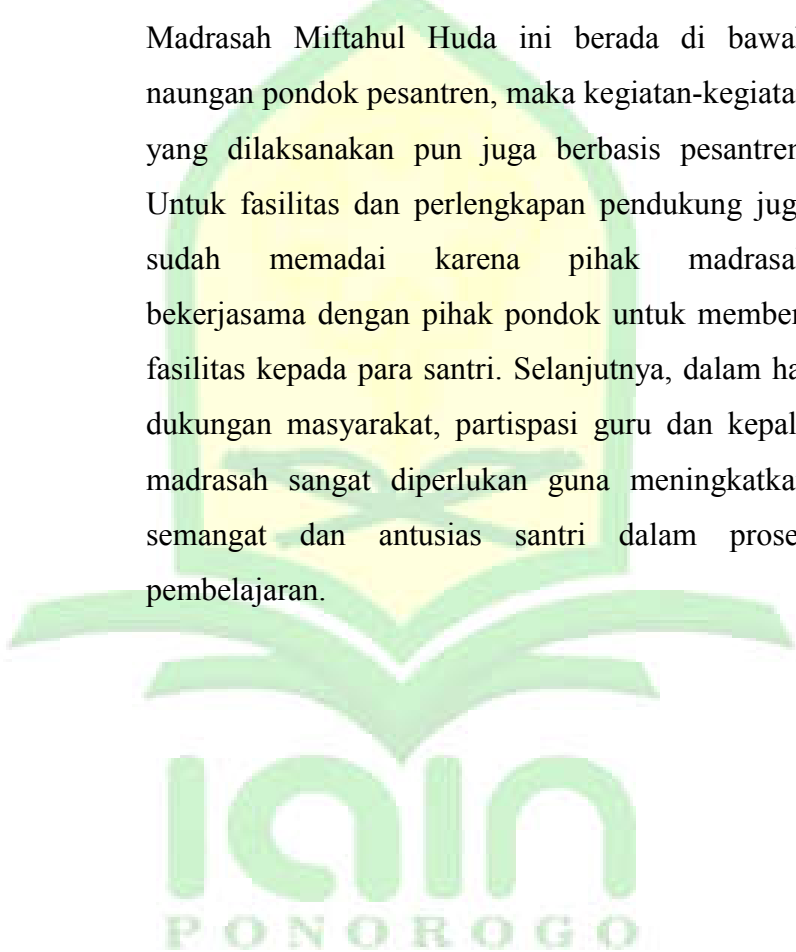
dilaksanakan di MMH ini mempunyai manfaat yang sangat besar sekali saat nanti para santri terjun dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan pengembangan program memang diselenggarakan untuk membekali diri santri ketika suatu saat mereka dibutuhkan dimanapun, para santri dalam keadaan siap dan cakap melaksanakan itu semua.

b. Kategori kedua, yaitu karakteristik lokal yang meliputi:¹⁴⁷

- 1) Lingkungan sekolah (*school district*), terutama berkaitan dengan kondisi, fasilitas, dan perlengkapan pendukung di sekolah.
- 2) Masyarakat (*community*) yaitu dukungan masyarakat sekitar, dunia usaha industri dan sebagainya.
- 3) Kepala sekolah (*principal*), terutama berkaitan dengan sistem manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.
- 4) Guru (*teacher*), yaitu respon, dukungan, dan partisipasi guru dalam penerapan program.

¹⁴⁷ Wahyudin, 95.

Dalam hal pelaksanaan pengembangan program ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan madrasah, yang mana lembaga Madrasah Miftahul Huda ini berada di bawah naungan pondok pesantren, maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun juga berbasis pesantren. Untuk fasilitas dan perlengkapan pendukung juga sudah memadai karena pihak madrasah bekerjasama dengan pihak pondok untuk memberi fasilitas kepada para santri. Selanjutnya, dalam hal dukungan masyarakat, partisipasi guru dan kepala madrasah sangat diperlukan guna meningkatkan semangat dan antusias santri dalam proses pembelajaran.



BAB VII
EVALUASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
MUTU LULUSAN DI MADRASAH DINIYAH
MIFTAHUL HUDA MAYAK

A. Paparan Data Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah suatu program dilaksanakan dan memegang peranan penting bagi penentuan kebijakan maupun pengambilan keputusan. Evaluasi kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah.¹⁴⁸

Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai sesuai target atau belum. Evaluasi sering dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Siswa dievaluasi pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan untuk

¹⁴⁸Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*, 43.

menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Hasil evaluasi juga dapat digunakan oleh kepala sekolah, para guru, dan pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui perkembangan siswa, memilih bahan ajar, memilih metode maupun penggunaan media dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran.

Adapun tahapan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Miftahul Huda sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Hamrofi sebagai berikut:

Terus terkait dengan evaluasi kurikulum itu kalau di tingkatan madrasah sendiri ya setiap kali setahun itu pasti sebelum awal tahun ajaran itu pasti akan ada evaluasi-evaluasi. Artinya evaluasi-evaluasi itu contoh misalnya dulu kelas 3 itu hafalan diserahkan kepada siswa tidak terjadwal dari madrasah yang itu sifatnya wajib. Cuma ketika dalam pelaksanaannya hafalan 'Imrithiy kelas 3 yang notabene-nya itu wajib tidak terjadwal dari madrasah itu ternyata malah memberatkan kepada para siswa. Karena tidak ada greget dan tidak ada target. Terus kemudian beberapa tahun ini itu diwajibkan dan juga dijadwalkan. Jadi harapannya ketika sudah dijadwalkan anak-anak ini lebih

persiapan untuk mengikuti pada jadwal itu. Itu terkait dengan evaluasi kurikulum.¹⁴⁹

Dalam kesempatan lain, peneliti bertanya kepada ustadz Muhith Al-Hilmiy yang menjelaskan tentang evaluasi kurikulum madrasah sebagai berikut:

Maksudnya untuk mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan terus kemudian ada kebijakan-kebijakan apa yang barangkali perlu untuk diubah. Ini mungkin yang terbaru saat ini ada ujian membaca kitab Fathul Qarib yang kelas 5 sama kelas 6. Yang kelas 5 masih boleh membaca maknanya sendiri kalau kelas 6 membaca kosong. Inshaallah pelaksanaannya nanti pada bulan Maret.

Evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran baru. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur sudah sesuai dengan tujuan madrasah atau belum. Di samping itu, dengan adanya evaluasi dapat diketahui perkembangan siswa apakah telah mencapai standar yang ditentukan madrasah atau masih kurang. Evaluasi kurikulum sangat penting untuk perbaikan program karena evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil

¹⁴⁹ Ahmad Hamrofi, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 27 Februari 2023. Pukul 11.30 WIB. 04/W/27-2/2023 .

pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

Selain itu, diperlukan juga evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menentukan sampai sejauh mana capaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat dua macam penilaian, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program termasuk menilai keseluruhan manfaat program tertentu dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum secara total. Sedangkan evaluasi formatif meliputi pembuatan penilaian dan usaha untuk menentukan sebab-sebab khusus. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi formatif memberi kontribusi terhadap revisi program yang memungkinkan pengembang kurikulum sebelum menetapkan bentuk final.¹⁵⁰ Di Madrasah Miftahul Huda, hasil belajar siswa diukur melalui tes tulis dan tes lisan. Berikut ini penjelasan dari ustadz Ahmad Saifuddin Rofi'i sebagai bapak kepala madrasah:

¹⁵⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 101.

Terus terkait dengan evaluasi, pada prinsipnya evaluasi itu hampir sama dengan sekolah pada umumnya, jadi ada ulangan harian, kemudian ada *taftisyul kutub*, jadi ngoreksi kitab biar kitabnya itu lengkap, sehingga nanti ketika suatu saat kitabnya itu dibutuhkan itu tidak mencari lagi, itu bagian-bagian yang harus diselesaikan termasuk *syafahi* (ujian lisan) terus kemudian ujian *tahriri* (ujian tulis) itu dalam rangka berkaitan dengan evaluasi. Nah....evaluasi itu kalau harian itu kita serahkan sepenuhnya kepada dewan asatidz pengajar masing-masing. Kalau *taftisyul kutub* juga diserahkan kepada dewan asatidz pengajar masing-masing. Syafahi kita adakan satu semester satu kali, semester gasal semester genap termasuk *tahriri* itu kita laksanakan satu kali dalam satu semester, jadi dibagi dua. Nah...nanti mungkin perlu juga ditekankan bahwa kurikulum madrasah diniyah yang kita pakai itu adalah mengacu pada kalender pendidikan madrasah umum di Kemenag atau di Diknas, pada prinsipnya semacam itu. Kenapa kok dibuat semacam itu, yaa bahasa sederhananya kalau pagi itu sudah ujian terus kemudian libur, itu tidak kemudian masih masuk. Nah karena ya itu tadi biar sama-sama enak. Jadi kalau pagi libur sore juga libur, itu dalam pelaksanaan kalendernya semacam itu.¹⁵¹

¹⁵¹ Ahmad Saifuddin Rofi'i, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 20 Februari 2023. Pukul 17.00 WIB. 02/W/20-2/2023.

Selain melaksanakan ujian tulis dan ujian lisan, di Madrasah Miftahul Huda juga melaksanakan ulangan harian dan *taftisyul kutub*. Untuk pelaksanaan ulangan harian diserahkan kepada guru pengampu masing-masing pelajaran, terkait waktu dan soal juga diberikan kebebasan kepada masing-masing guru. Sedangkan dalam pelaksanaan ujian *syafahi* (ujian lisan) dan *tahriri* (ujian tulis) waktu pelaksanaan ditentukan dari madrasah, yaitu tiap semester satu kali. Untuk ujian *syafahi* biasanya dilaksanakan satu minggu sebelum ujian *tahriri*. Dalam pelaksanaan ujian lisan teknik yang digunakan bermacam-macam, seperti diberikan pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi dan membaca kitab sesuai bab yang ditentukan kemudian memberi murod. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Muhith Al-Hilmiy sebagai berikut:

Kalau di MMH biasanya ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Di MGMP itu nanti biasanya ditentukan, misalnya ada 20 bab, kira-kira ini nanti yang di tes 20 bab semua atau enggak, ataukah dipilih 10 bab, atau dipilih bab-bab tertentu. Lha baru nanti kalau sudah seperti itu ditentukan pembuat soalnya nanti siapa. Biasanya ada kisi-kisinya. Kisi-kisi soal itu misalkan ada 35 soal, 35 soal itu nanti harus disampaikan ke siswa, siswa kemudian mencari jawabannya sendiri. Kemudian

nanti tes lisannya pakai itu. Ada yang memakai sistem seperti itu.¹⁵²

Secara umum, evaluasi pembelajaran di MMH mencakup tiga hal, yaitu harian, ujian lisan dan ujian tulis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Ahmad Hamrofi di bawah ini:

Yang jelas di MMH nilai itu paling tidak secara garis besar ada tiga. Ada nilai harian, terus ada ujian *syafahi* terus ada ujian *tahriri* (ujian tulis). Kalau nggak ikut *tahriri* nilai nol, tapi kalau masih ngikuti proses ada nilai harian, ada nilai *syafahi* ada nilai *tahriri* tapi minim semua, itu ada standarnya. Kalau mapelnya itu mapel pokok, seperti nahwu itu mapel pokok, nilai minimal 40. Artinya, kalau anak itu masuk terus tapi nilai hariannya nggak nutut, *syafahnya* ngepres nggak bisa sama sekali, *tahririnya* ikut, itu nggak boleh nilainya kurang dari 40. Nilai minimalnya adalah 40 kalau dia mengikuti proses dan memang kemampuannya segitu. Kalau mapel pokok 40 kalau mapel non-pokok itu seperti *Qowa'id Fiqh* lah itu nilai minimalnya 40.¹⁵³

¹⁵² Muhith Al-Hilmiy, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 1 Februari 2023. Pukul 16.30 WIB.01/W/1-2/2023

¹⁵³ Ahmad Hamrofi, *Wawancara*, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda, 27 Februari 2023. Pukul 11.30 WIB. 04/W/27-2/2023

B. Analisis data Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Madrasah Miftahul Huda

Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan kurikulum atau tiap-tiap komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya karena informasi ini akan berguna sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk tetap menjalankan kurikulum tersebut atau harus diganti dan direvisi dengan kurikulum yang baru.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Miftahul Huda telah melaksanakan kurikulum dengan baik. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tes dan non tes. Untuk kegiatan evaluasi dalam bentuk tes dibedakan menjadi dua macam yakni tes lisan dan tes tulis. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur tingkat penguasaan materi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi non tes dalam bentuk penilaian harian di kelas, sikap santri ketika

¹⁵⁴Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 201.

di dalam maupun di luar kelas, dan keaktifan selama pembelajaran. Dari evaluasi yang sifatnya non tes ini dapat digunakan untuk menilai sikap spiritual sosial santri, yang dapat diamati dari keseharian dan perilaku santri terhadap orang-orang dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Rusman, bahwa evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Indikator kinerja yang akan dievaluasi di sini adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Selain itu, evaluasi kurikulum juga bertujuan untuk penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵⁵

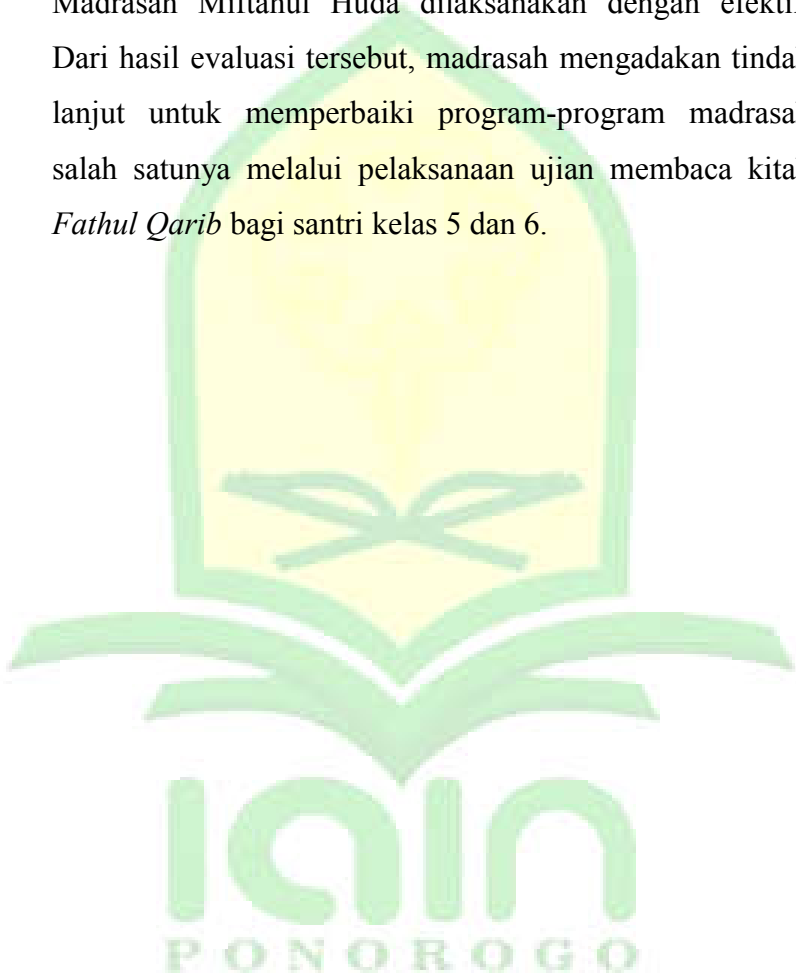
Dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, akan didapatkan hasil belajar santri yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program madrasah. Seperti yang telah dikatakan oleh ustadz Ahmad Hamrofi yang menjelaskan terkait ujian hafalan *'Imrithiy* untuk kelas 3 dan 4 MMH

¹⁵⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 99.

dan ujian hafalan *Jurumiyah* kelas 2 MMH.. Pada awalnya, setoran hafalan diserahkan kepada guru nahwu dan wali kelas masing-masing, namun ternyata dari santri banyak yang tidak sungguh-sungguh dan menganggap gampang hal tersebut. Kemudian dari pihak madrasah mengadakan evaluasi bersama para asatidz yang menghasilkan keputusan bahwasanya untuk ujian hafalan *'Imrithiy* dan *Jurumiyah* dijadwalkan dari madrasah dan diberi batasan waktu. Dengan demikian, santri akan lebih meningkatkan kesungguhan dalam hafalan dan tidak menggampangkan program-program yang telah ditentukan dari madrasah. Tidak hanya ujian hafalan *'Imrithiy* dan *Jurumiyah*, untuk kelas 5 dan 6 MMH juga dilaksanakan ujian membaca kitab Fathul Qarib yang mana itu menjadi syarat bagi kelulusan santri.

Di Madrasah Miftahul Huda standart kelulusan dibagi menjadi dua, yaitu lulus mumtaz dan lulus tamm. Untuk yang mendapatkan predikat lulus mumtaz bagi santri yang nilai rata-rata rapornya mencapai 7,5 ke atas. Sedangkan yang mendapatkan predikat tamm bagi mereka yang nilainya 6,5 ke atas. Jadi, bagi santri yang nilai rata-rata rapornya di bawah 6,5 masuk kategori tamat. Mereka tidak mendapatkan ijazah lulus hanya menerima rapor saja.

Melihat pemaparan data di awal, menurut peneliti evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan efektif. Dari hasil evaluasi tersebut, madrasah mengadakan tindak lanjut untuk memperbaiki program-program madrasah salah satunya melalui pelaksanaan ujian membaca kitab *Fathul Qarib* bagi santri kelas 5 dan 6.



BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan dan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah diniyah Miftahul Huda, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek yang berkaitan dengan kurikulum, baik proses perencanaannya dengan melibatkan banyak orang, isi kurikulum, dan metode yang ingin diterapkan. Kemudian, apa yang ingin dicapai oleh Madrasah Miftahul Huda terkait mutu lulusannya, selanjutnya merumuskan langkah-langkah dalam mencapainya melalui program perencanaan.
2. Pengorganisasian kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan tahapan menentukan perincian materi pelajaran, kemudian pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang, setelah itu dilakukan penyusunan jadwal dan penetapan guru pengampu

pelajaran. Selain itu, juga dilakukan analisis beban pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan siswa.

3. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda ini meliputi dua kegiatan pokok, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan program. Pelaksanaan pembelajaran berada di kelas dengan diampu oleh asatidz sesuai jadwal. Sedangkan yang kedua yakni pengembangan program ini berupa kegiatan-kegiatan pendukung seperti diklat atau praktikum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna menunjang proses pembelajaran saat di kelas.
4. Evaluasi kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan dua tahapan yakni evaluasi pelaksanaan kurikulum dan perbaikan program. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan satu kali selama satu tahun, yaitu pada setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk pengkategorian kelulusan santri yang terbagi menjadi dua, yaitu lulus mumtaz dan lulus tamm. Sedangkan perbaikan program melalui pelaksanaan ujian membaca kitab *Fathul Qarib* bagi santri kelas 5 dan 6,

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisa penelitian di atas beserta kesimpulan yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran demi perbaikan di masa mendatang tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda bahwa:

1. Bagi pihak madrasah, mampu meninjau kembali terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusannya. Diharapkan kepala madrasah mampu menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor dengan baik agar kualitas lulusan madrasah terus mengalami peningkatan.
2. Bagi kepala sekolah, dalam pelaksanaan supervisor diharapkan mampu meningkatkan semangat bersama seluruh SDM yang ada disekolah, sehingga dapat tercapai tujuan sesuai dengan rencana yang diinginkan.
3. Bagi staf dan guru mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai tujuan.
4. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan peneliti bisa memberikan kontribusi pada masyarakat terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu

lulusannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan fakta, penjelasan dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, and Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Al-Ghazali, Muhammaf. *التعصب و التسامح بين المسيحية والإسلام*. نهضة مصر للطباعة و النشر و التوزيع, ٢٠٠٥. Mesir.
- Ansori, Ahmad Saiful, Abdul Aziz, and Ismatul Izzah. “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, no. 2 (2022).
- Bahtiar, Muhammad Afri. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyyah,” *Jurnal Kependidikan*, 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3958>.
- Basrowo, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Boone, Louis E., and David L Kurtz. *Principles of Management*. Amerika Serikat: R House, 1984.
- Bungin, M.Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

- Eladiana. *Pengertian Manajemen, Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Dan Konsep Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Faisal, Sanapilah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Fitri, Agus Zaenal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Hamrofi, Ahmad. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Miftahul Huda*, February 27, 2023.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. BPFE: Yogyakarta, 2017.
- Huberman, A. Michael, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.
- Liyandani, Oktiya Hayyu, and Nur Kolis. “Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 2 (2021).

Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.

Mahmudah, Nisaul. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).” IAIN, 2022.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Muslimatun. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2021.

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Nizah, Nuriyatun. “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11, no. 1 (6).

Pembelajaran, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Rohmad, and Nur Kolis. "Implementasi Hiden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo," *Journal of Islamic Education & Management*, 1, no. 2 (2021).
- Rue, Leslie W, and G.A Ticoalu. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Silalahi, Ulber. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Intizar*, 22, no. 2 (2016).
- Taruna, Mulyani Mudis. "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta" *16*, no. 1 (2009).

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2014.

